

Skripsi

DAKWAH DIGITAL SEBAGAI MEDIA PRESERVASI TRADISI KEAGAMAAN

**Studi Kasus Pada
Cahanel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi**

Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah & komunikasi Islam



Masjid yang mengikuti perkembangan zaman ibarat cahaya yang terus memancar, menerangi hati tanpa terhalang jarak dan waktu. Melalui live streaming, lantunan dakwah, kajian, dan doa tak hanya menggema di dinding masjid, tetapi juga merambat hingga ke layar-layar di rumah, merangkul mereka yang jauh

Abdul Hamid Majid Sulthon
2112111033

Skripsi

Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi



Oleh :

Abdul Hamid Majid Sulthon

NIM : 2112111033

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSYARATAN GELAR

Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

Abdul Hamid Majid Sulthon

NIM : 2112111033

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradisi
Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung
Baiturahman Banyuwangi**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal:

Mengetahui,

Pembimbing


Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.
NIDN.2119049301

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Markur, S.Sos., M.H
NIDN.2105078101

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi saudara Abdul Hamid Majid Sulthon telah dimunawarakan
kepada dewan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar
Syafaat

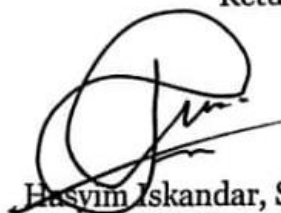
Banyuwangi pada tanggal:

Selasa, 1 Juli 2025

dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

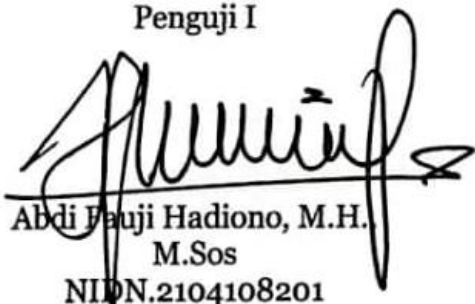
Tim Penguji:

Ketua,



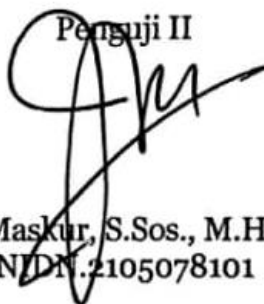
Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.
NIDN.2119049301

Penguji I



Abdi Fauji Hadiono, M.H.
M.Sos
NIDN.2104108201

Penguji II



Maskur, S.Sos., M.H
NIDN.2105078101

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIDN.2128107201

MOTTO

Setiap tetes keringat orang tuaku adalah ribuan langkahku untuk terus
maju

(Elisa Ayuni)

"Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak
mungkin aku tidak ada artinya."

Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda,
cuma sekiranya kalau teman teman meras gagal dalam mencapai
mimpi. Jangan khawatir mimpi mimpi lain bisa di ciptakan

(Windah Basudara)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, yang senantiasa memberikan kenikmatan kepada seluruh hamba-Nya. Baginda Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyyah yang kita rasakan saat ini, yaitu nikmatnya Iman dan Islam.

Skripsi ini saya persembahkan dengan hormat kepada:

1. Kedua Orang Tua saya tercinta , Bapak Suhaili dan Ibu Siti Sunariyah atas segala do'a dan dukungan sandaran terkuat dari kerasnya dunia., serta yang telah berkorban jiwa, moral dan finansial.
2. Kakak saya tercinta, Abdul Aziiz Ali Safaat yang telah mensupport baik mental, finansial, dan material.
3. Pembimbing saya, Bapak Hasyim Iskandar yang telah memberikan dukungan serta waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga besar serta kerabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada saya
5. Teman-teman seperjuangan program studi KPI angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
6. Teman seperjuangan satu kelompok yang tiada hentinya untuk selalu support ketika ada yang menyerah, selalu sabar, dan berusaha semaksimal mungkin untuk berada hingga akhir penyelesaian skripsi.
7. Bapak Ir. Iwan Azies yang telah membantu, dan rela kehujanan demi melakukan wawancara dengan peneliti.
8. Habib Ahmad Uwais selaku Takmir, dan salah satu da'i dalam pengajian rutin Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. Tidak ketinggalan pula seluruh jajaran kepengurusan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.
9. Untuk seseorang yang kehadirannya tak pernah bisa dianggap remeh, yang dengan caranya sendiri ikut berjuang bersama

peneliti menyelesaikan skripsi ini. Ia hadir bukan hanya sebagai penyemangat di kala semangat mulai redup, tapi juga sebagai pengingat ketika langkah mulai goyah.

10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Hamid Majid Sulthon

NIM : 2112111033

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Institusi : Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Alamat : Dusun Kebondalem, RT003/RW003, Desa
Kebondalem, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten
Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 24 Juni 2025

Yang menyatakan,



Abdul Hamid Majid Sulthon

NIM: 2112111033

ABSTRAK

Abdul Hamid Majid Sulthon, 2025. Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat – Banyuwangi. Pembimbing Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dakwah digital dalam melestarikan tradisi keagamaan melalui platform YouTube pada kanal Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena modernisasi dan perkembangan teknologi informasi yang menuntut adanya strategi dakwah yang adaptif dan kontekstual. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital melalui YouTube berperan penting dalam pelestarian tradisi keagamaan. Berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian hajat malam Jumat, pengajian tasbeih, bulan purnama, dan peringatan hari besar Islam tidak hanya dilakukan secara langsung di masjid, tetapi juga disiarkan secara berani dan terdokumentasi. Hal ini memungkinkan masyarakat, terutama generasi muda, untuk tetap terhubung dengan tradisi Islam melalui media yang lebih akrab dengan kehidupan mereka. Kanal YouTube Masjid Agung tidak hanya menjadi media dakwah, tetapi juga arsip digital yang merekam nilai-nilai keislaman dan menjangkau audiens melintasi wilayah dan waktu. Dakwah digital terbukti menjadi sarana efektif dalam menjaga eksistensi tradisi keagamaan di era teknologi.

Kata Kunci : dakwah digital, media YouTube, tradisi keagamaan, preservasi budaya, Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

ABSTRACT

Abdul Hamid Majid Sulthon, 2025. Digital Da'wah as a Media for Preserving Religious Traditions Case Study on the YouTube Channel of the Baiturahman Grand Mosque, Banyuwangi. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, KH. Mukhtar Syafaat University – Banyuwangi. Supervisor: Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.

This study aims to determine the role of digital da'wah (Islamic outreach) in preserving religious traditions through the YouTube channel of the Baiturrahman Grand Mosque in Banyuwangi. The background to this research stems from the phenomenon of modernization and the development of information technology, which demands adaptive and contextual da'wah strategies. The method used was qualitative with a descriptive approach and data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature review.

The results show that digital da'wah through YouTube plays a significant role in preserving religious traditions. Various religious activities, such as Friday night religious study sessions, prayer beads recitation, full moon prayers, and Islamic holiday commemorations, are not only conducted live at the mosque but also broadcasted and documented. This allows the public, especially the younger generation, to stay connected to Islamic traditions through a medium more familiar to their lives. The Grand Mosque's YouTube channel serves not only as a da'wah medium but also as a digital archive that captures Islamic values and reaches audiences across time and space. Digital da'wah has proven to be an effective means of maintaining the existence of religious traditions in the technological era.

Keywords: digital preaching, YouTube media, religious traditions, cultural preservation, Baiturrahman Grand Mosque, Banyuwangi

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis sangat bersyukur atas semua rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul ***“Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi”*** yang insyaallah telah terselesaikan dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya dengan Risalah Islam, mengubah dari kondisi kezaliman menuju cahaya Islam yang rahmatan lil `alamin, dan semoga kita sebagai umatnya dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian Proposal Skripsi ini berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I.,M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- 2) Dr.H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I. Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
- 3) Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
- 4) Maskur, S.Sos.I,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 5) Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos. selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu juga pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
- 6) Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
- 7) Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
- 8) Dan semua pihak yang telah memberikan tenaga dan pikirannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga dari segala bentuk bantuan, baik secara spiritual, motivasi, pengarahan dan dukungannya dapat mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penullis juga berharap mendapat masukan dan kritik konstruktif terhadap kurangnya substansi dan metodologi Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bisa bermanfaat. Amin ya Rabbal `alamin.

Abdul Hamid Majid Sulthon

DAFTAR ISI

COVER PROPOSAL	
PERSYARATAN GELAR	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Teori Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian.....	9
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Alur Pikir Penelitian	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Informan.....	22
D. Data Dan Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Keabsahan Data.....	25

G. Analisis Data.....	26
H. Sistematika Penulisan	27
BAB IV	28
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Penelitian	28
B. Verifikasi Data	38
BAB V	44
PEMBAHASAN	44
1. Ektifitas media YouTube dalam preservasi tradisi keagamaan	45
2. Peran dakwah digital dalam channel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dalam melakukan kegiatan preservasi tradisi keagamaan kepada masyarakat, serta generasi muda.....	53
BAB VI	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Penelitian.....	60
C. Keterbatasan penelitian.....	62
D. saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Table 4. 1 Profil Masjid Agung Baiturrahman.....	29
Tabel 4.2 Jadwal Mualim Bada Magrib.....	33
Tabel 4.3 Jadwal Mualim Bada Subuh.....	33
Tabel 4.4 rogram Rutinan Live Streaming.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.1 Gambar Msjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.....	28

Gambar 4.2 Channel Youtube Masjid Agung Baiturrahman.....	36
Gambar 4.3 Penyerahan Penghargaan Juara 1 tingkat Provinsi.....	38
Gambar 4.4 Wawancara Bersama Dai.....	39
Gambar 4.5 Wawancara Bersama Ketua Media.....	41
Gambar 4.6 Wawancara Bersama Sekjen Masjid.....	42
Gambar 5.1 Live Streaming Ramadhan.....	45
Gambar 5.2 Live Streaming Pengajian Hajat.....	47
Gambar 5.3 Wawancara Jamaah aktif	51
Gambar 5.4 Live Streaming Rutinan Ba'da Subuh.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan institusi penting dalam peradaban islam. Masjid menjadi pusat kegiatan umat islam tidak hanya sebagai pusat ibadah, namun juga sebagai pusat pendidikan, ekonomi dan yang lainnya. Sebagai bukti pentingnya masjid dalam sejarah islam, salah satu bangunan yang pertama dibangun nabi saat di madinah adalah masjid.¹

Peran masjid merupakan sebagai pusat sosio-religius ini, menempatkan masjid sebagai institusi yang sangat penting mulai awal penyebaran islam hingga sekarang. Jejak masjid sebagai pusat sosio-religius islam di Indonesia bisa di lacak dari beberapa bukti yang ada, terutama di beberapa pusat penyebaran islam. Contoh buktinya adalah adanya masigit agung (Masjid Agung) pada era kerajaan majapahit di daerah selatan lapangan Bubat sebagai pusat penyebaran islam di masa kerajaan majapahit.²

Bukti diatas memberikan gambaran bahawa, masjid di Indonesia menjadi pusat peradaban islam baik duniawi maupun ukhrowi seperti dakwah. Penggunaan masjid sebagai pusat dakwah berlangsung terus menerus hingga hari ini. Pada tahun 2025, menurut data Sistem Informasi Manajemen Masjid (SIMAS) Kemenag, jumlah masjid dan musala di Indonesia mencapai 684.902 unit. Dari jumlah tersebut, tidak kurang dari setengahnya melakukan kegiatan dakwah langsung di dalam. Kegiatan dakwah di dalam masjid paling umum di temui adalah pengajian atau kajian rutin dengan tema tertentu. Ada juga beberapa masjid yang menjalankan dakwahnya dengan pengajian khusus bulanan semisal majlis dzikir, majlis sholawat dan lain sebagainya. Majlis-majlis tersebut, umumnya di ikuti oleh jamaah sekitar masjid maupun masyarakat yang berafiliasi dengan masjid tertentu.³

Pada perkembangannya, dakwah masjid mendapatkan tantangan yang cukup kuat. Perubahan zaman menjadi era digitalisasi mengubah banyak perilaku manusia. Perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat menuntut masjid adaptatif terhadap kebutuhan zaman. Masjid harus berbenah dan mulai mengadopsi teknologi serta media digital sebagai langkah awal adaptasi meraka.⁴

¹Abzar, D. M. (2012). Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis dan Media Dakwah Kontemporer. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 109–121. <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.298>.

² Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo, pustaka iman, 2021, hal 102*

³ Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural*, jurnal Wali Songo penelitian sosial keagamaan, Vol.22 No. 2 (2014), hal 331-334

⁴ Abdulloh. (2023). *Dynamics of mosque-based da'wah and its implications for the Diversity of muslim communities in Medan*, *jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.43 No.1 95-97

Perkembangan teknologi melahirkan fenomena baru yang menarik, yaitu kecenderuan masyarakat yang bergantung pada media. Dakwah di era digital ini harus dapat memanfaatkan media baru dan familiar di masyarakat.

Di era globalisasi kemajuan teknologi mengalami perkembangan yang pesat, media digital telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, penggunaan media sosial dan internet telah mengubah cara manusia untuk melakukan interaksi sosial, bertukar informasi, dan mempelajari keilmuan. Perubahan ini juga mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan manusia, termasuk dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan. Dakwah, sebagai sarana penyampaian ajaran Islam tidak lagi terbatas di atas mimbar masjid atau pertemuan tatap muka. Dakwah Islam kini dapat dilakukan melalui beberapa platform digital seperti media sosial, blog, podcast, dan video streaming.⁵

Fenomena ini didukung dengan angka pengguna media sosial terbilang sangat besar. Menurut hasil survey Garuda SEO Per Januari–Maret 2025, tercatat ada sekitar 167 juta pengguna media sosial aktif di Indonesia. Penetrasi penggunaan internet semakin mendekati 80 %, dengan pengguna Gen Z (12–27 tahun) mencapai 87 % penetrasi, dan hampir 48 % anak di bawah 12 tahun sudah menggunakan internet termasuk platform media sosial. YouTube memiliki 139 juta pengguna di Indonesia pada awal 2024, menjadikannya salah satu platform video paling populer di negara ini. Penggunaan media digital dalam penyebaran agama Islam memungkinkan penyampaian pesan Islam dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan tidak terbatas oleh letak geografis, selain itu dakwah digital dapat memberikan kemudahan akses bagi setiap umat Islam yang ingin memperdalam keilmuannya kapan saja dan dimana saja.

Berbagai konten dakwah seperti tulisan, gambar, video, dan siaran langsung dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh pengguna internet di seluruh penjuru dunia. Berbagai platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, serta TikTok, memberikan fitur yang mendukung serta memudahkan penyebaran konten dakwah. Hal tersebut membuka peluang bagi para da'i untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dengan lebih menarik dan kreatif.⁶

Dakwah di era ini harus memanfaatkan dengan baik media digital, jika tidak akan mempengaruhi moral para pendengarnya. Keterkaitannya dakwah, peran media sangat strategis dalam upaya penyampaian dakwah

⁵ Ibnu Kasir, & Awali, S. . (2024). *Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern*. Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, 11(1), 59-68. <https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842>

⁶ *Ibid.*,

yang lebih luas. Media mampu mengakses suatu informasi tanpa mengenal batas ruang dan waktu⁷.

Menurut data Kemenag terdapat 1.946 masjid yang aktif di Kabupaten Banyuwangi dengan rincian 1 masjid agung, 30 masjid besar, dan 1.704 masjid jami⁸.

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi merupakan satu satunya masjid yang aktif melakukan live streaming youtube sebagai langkah untuk melakukan kegiatan preservasi budaya, yang di gagas oleh Bapak Iwan Azies selaku Sekjen Masjid Baiturrahman. Memulai live streaming pada tanggal 14 November 2019 pada saat covid 19 mulai mewabah, dimulai dengan pengajian hajat yang dilaksanakan setiap Kamis malam Jum'at', Dan Pengajian ba'da subuh dan Ba'da magrib mulai aktif di siarkan pada tanggal 4 Juli 2023 dan aktif hingga sekarang melaksanakan live streaming setiap hari.

Ngaji telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam artikel di situs Kemenag Sulawesi Barat⁹. Tradisi ini tidak hanya sebatas aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi warisan budaya yang terus dilestarikan. Ngaji dilakukan di berbagai tempat, seperti masjid, surau, hingga rumah-rumah, sebagai cara masyarakat mendalami ajaran Islam dan membangun akhlak mulia. Tradisi ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai keislaman telah terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ngaji menjadi salah satu ciri khas budaya bangsa yang mendidik masyarakat untuk terus belajar dan mendekatkan diri kepada Allah.

Tradisi keagamaan di Indonesia, termasuk di Banyuwangi, merupakan warisan budaya yang memiliki nilai spiritual, sosial, dan historis. Tradisi seperti pengajian akbar, perayaan Maulid Nabi, dan kegiatan shalawatan menjadi identitas budaya masyarakat yang kaya akan nilai-nilai Islam. Namun, modernisasi telah membawa tantangan berupa menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi ini. Selain itu, minimnya dokumentasi dan promosi membuat tradisi keagamaan ini berisiko tergerus oleh budaya populer yang lebih dominan.

Dalam konteks ini, Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi mengambil langkah strategis dengan memanfaatkan platform digital,

⁷ Admin, *Sosial Meedia Sebagai Dunia Tanpa Batas*, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Jumlah%20Masjid%20Mushollah%20Jatim/Jumlah%20masjid%20dan%20Mushollah>, di akses tanggal 17 Desember 24

⁸ Admin, *Sosial Meedia Sebagai Dunia Tanpa Batas*, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Jumlah%20Masjid%20Mushollah%20Jatim/Jumlah%20masjid%20dan%20Mushollah.pdf>, di akses tanggal 17 Desember 24

⁹Burhanuddin Hamal, *Budaya Mengaji*, <https://sulbar.kemenag.go.id/opini/budaya-mengaji-oleh-burhanuddin-hamal-h08MJ>, SULBAR.KEMENAG, diakses Rabu, 21 Agustus 2024.

khususnya YouTube, untuk menyebarluaskan dakwah sekaligus melestarikan tradisi keagamaan. Kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman tidak hanya menjadi media untuk menyampaikan ceramah agama, tetapi juga untuk merekam, mempromosikan, dan mendistribusikan kegiatan tradisional keagamaan. Konten video yang diproduksi menjadi arsip digital yang dapat diakses kapan saja, sehingga tidak hanya menjangkau masyarakat lokal, tetapi juga audiens global.

Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah digital memiliki potensi besar untuk memperkenalkan tradisi keagamaan kepada generasi muda yang akrab dengan teknologi. Namun, upaya ini juga menghadapi tantangan, seperti bagaimana menyajikan konten yang menarik, autentik, dan relevan di tengah persaingan konten digital yang sangat beragam. Selain itu, keberhasilan dakwah digital juga ditentukan oleh kemampuan pengelola kanal dalam membangun engagement dengan audiens, baik melalui komentar, diskusi, maupun fitur interaktif lainnya.

Pemilihan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang unik dan inovatif dalam mengadaptasi dakwah Islam ke era digital. Masjid ini tidak hanya menjadi pusat ibadah dan kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi pelopor dalam pemanfaatan platform digital, khususnya YouTube, sebagai media dakwah dan pelestarian tradisi keagamaan. Berbeda dengan masjid-masjid lain di Banyuwangi, Masjid Agung Baiturrahman secara konsisten melakukan live streaming berbagai kegiatan keagamaannya, seperti pengajian rutin, majelis dzikir, dan ceramah agama, yang memungkinkan akses lebih luas bagi masyarakat, baik di dalam maupun luar daerah. Langkah ini menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran dakwah sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi Islam di tengah tantangan modernisasi. Selain itu, inisiatif ini dapat menjadi model bagi masjid lain dalam mengembangkan strategi dakwah digital yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda.

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam dakwah Islam, terutama untuk menjangkau generasi muda yang semakin jauh dari masjid. Berdasarkan artikel di NU Online, kecenderungan remaja untuk abai terhadap aktivitas di masjid dipengaruhi oleh gaya hidup modern yang lebih terfokus pada dunia digital. Untuk itu, dakwah melalui media digital dapat menjadi solusi efektif. Dengan menggunakan platform seperti media sosial¹⁰, konten

¹⁰ Admin, Remaja Kian Jauh Dari Masjid, <https://www.nu.or.id/daerah/remaja-kini-kian-jauh-dari-masjid-AIceH>, diakses tanggal 27 juni 2025

dakwah dapat dikemas secara kreatif dan menarik sehingga relevan dengan minat dan kebiasaan remaja. Upaya ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi mereka untuk mendekatkan diri pada masjid dan aktivitas keagamaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana dakwah digital melalui kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman berperan dalam melestarikan tradisi keagamaan di Banyuwangi. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memanfaatkan media digital sebagai alat preservasi tradisi keagamaan, sekaligus memberikan wawasan baru mengenai dinamika dakwah di era digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas media YouTube dalam preservasi tradisi keagamaan?
2. Bagaimana peran media dakwah masjid agung baiturrahman banyuwangi dalam melakukan kegiatan preservasi budaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana efektifitas media yang digunakan dalam preservasi dakwah
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran dakwah digital dalam channel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dalam memperkenalkan dan mempromosikan tradisi keagamaan kepada masyarakat, terutam generasi muda

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan memperkaya kajian dakwah digital dalam melestarikan tradisi keagamaan melalui media daring, khususnya platform YouTube.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan akademik lebih lanjut di bidang dakwah digital, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai efektifitas media digital dalam preservasi tradisi keagamaan, dengan studi kasus pada Channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.
 - b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan strategi dakwah digital di lingkungan masjid atau lembaga keagamaan lain, yang kemudian dapat disimpan di perpustakaan Universitas KH Mukhtar Syafaat atau lembaga lainnya.

E. Definisi Istilah

1. Sosiologi Dakwah

Secara etimologi, sosiologi dakwah terdiri dari dua kata, sosiologi dan dakwah. Sosiologi berarti ilmu tentang kemasyarakatan dalam tindakan-tindakan kehidupan bermasyarakat, sedangkan dakwah adalah upaya untuk berusaha mengajak orang kepada kebaikan. Sosiologi dakwah, secara etimologi adalah ilmu yang mengkaji tentang upaya pemecahan masalah-masalah dakwah dengan pendekatan sosiologi. Dan yang menjadi aspek sosiologi dakwah adalah masyarakat karena dalam kegiatan dakwah itu terdapat hubungan dan pergaulan sosial, yakni hubungan antara pelaku dakwah dan mitra dakwah.

Dalam hubungan ini perlu dikemukakan bahwa dalam lembaga-lembaga, kelompok sosial dan proses sosial terdapat hubungan-hubungan sosial atau secara teknis disebut interaksi sosial, dari hasil interaksi sosial ini maka masyarakat harus mampu mengembangkan dan membentuk tingkah laku yang kemudian menumbuhkan dan mengembangkan sistem dakwah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan antara semua pokok masalah dalam proses dakwah dan proses sosial. Jadi, sosiologi dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memecahkan masalah-masalah dakwah dengan pendekatan dan analisis sosiologis.

2. Netnografi

Netnografi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kelompok, komunitas atau organisasi yang terkait dengan budaya yang di kenal sebagai etnografi. jika etnografi meneliti komunitas manusia secara langsung sedangkan netnografi menggunakan objek penelitian berupa komunitas online. Penelitian netnografi relatif baru hal ini dikarenakan perkembangan komputer dan jaringan internet yang mengubah cara masyarakat berkomunikasi. Adapun karakteristik objek penelitian netnografi yakni budaya, kelompok, dan dunia maya¹¹.

Rulli Nasrullah mengemukakan Budaya diartikan sebagai sebuah nilai atau praktik sosial yang berlaku dan dipertukarkan dalam hubungan antar manusia, baik sebagai individu atau masyarakat¹². Budaya inilah yang memainkan peran penting dalam

¹¹ Feri Sulianta, *Netnografi: Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern*, (ANDI: Yogyakarta), 2022, hal.3

¹² Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual (riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet)*, t Bandung: simbiosis rekayasa media 2022, hal.14

proses komunikasi antarmanusia. Sangat penting untuk memahami bahwa komunikasi memengaruhi budaya dan interaksi baru secara individu dan kelompok. Dalam konteks ini, budaya di dunia maya telah berkembang menjadi disiplin studi yang berbeda, dengan banyak diskusi yang menggunakan pendekatan dan teori yang sangat berbeda. Jika dibandingkan antara konsep online dan offline, konsep seperti komunitas dan identitas sedikit berbeda dalam penjelasan dan standarnya. Oleh karena itu memahami budaya siber sebagai dasarnya.

3. Preservasi budaya

Preservasi adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *preservation* yang berarti pemeliharaan atau pengawetan. Arti lain arti preservasi menurut The American Institute for Conservation of Historic and Artistic Works (AIC) 2014, preservasi adalah suatu upaya perlindungan benda-benda budaya yang memiliki nilai sejarah melalui tindakan maupun kegiatan untuk mengurangi kerusakan fisik dan kimia dengan tujuan untuk menghindari kehilangan informasi penting yang terdapat di dalamnya¹³.

Preservasi budaya adalah upaya untuk melestarikan budaya agar tetap dapat dinikmati dan diturunkan ke generasi penerus. Preservasi budaya juga membutuhkan penyesuaian dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan corak aslinya.

Solusi preservasi budaya menurut Fernandes¹⁴ yaitu dengan Glokalisasi. Solusi tersebut berkonsentrasi kepada dialogisme budaya dengan mengglobalkan yang lokal dan melokalkan yang global, menguniversalkan yang partikular dan mempartikularkan yang universal, suatu bentuk harmonisasi budaya global dan lokal.

4. Masjid agung Baiturrahman banyuwangi

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi adalah salah satu masjid terbesar dan tertua di Kabupaten Banyuwangi, yang berlokasi di pusat kota, tepatnya di Jalan Jenderal Ahmad Yani. Masjid ini memiliki nilai sejarah, budaya, dan religius yang tinggi, karena telah menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat Banyuwangi sejak masa pendiriannya. Selain fungsi utamanya sebagai tempat ibadah umat Islam, Masjid Agung Baiturrahman juga berperan sebagai

¹³ Admin, *Ada Apa dengan Konservasi, Preservasi, dan Restorasi?*, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/ada-apa-dengan-konservasi-preservasi-dan-restorasi-seri-konservasi-bagian-1/#:~:text=Arti%20lain%20arti%20preservasi%20menurut,kimia%20dengan%20tujuan%20untuk%20menghindari>, Balai Pelestarian Cagar Budaya, 21 November 2019.

¹⁴ Dr. I Ketut Sudiarta, S.Sos.,MAP, *Preservasi Budaya Lokal Dalam Mengisi Kemajuan Pariwisata Alam Pulau Nusa Penida*, Jurnal Sastraharing, Vol. 03 No. 01 Tahun 2019, hal- 66

pusat penyelenggaraan berbagai tradisi keagamaan, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan dakwah.

Di era digital, masjid ini memanfaatkan platform media sosial seperti YouTube untuk menyebarkan dakwah digital serta mempromosikan tradisi keagamaan kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Channel YouTube resmi masjid ini juga menjadi salah satu sarana modern untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya keagamaan lokal kepada khalayak yang lebih luas.

5. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin median yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan¹⁵.

Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya¹⁶. Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u.

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983),.163.

¹⁶ Ibid., 164.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

1. Sosiologi Dakwah

a. Pengertian Sosiologi Dakwah

Secara epistimologi sosiologi dakwah, terdiri dari dua kata, sosiologi dan dakwah. Sosiologi berarti ilmu tentang kemasyarakatan dalam tindakan-tindakan kehidupan bermasyarakat, sedangkan dakwah adalah upaya untuk berusaha mengajak orang kepada kebaikan¹⁷. Sosiologi dakwah, secara etimologi adalah ilmu yang mengkaji tentang upaya pemecahan masalah-masalah dakwah dengan pendekatan sosiologi. Dan yang menjadi aspek sosiologi dakwah adalah masyarakat karena dalam kegiatan dakwah itu terdapat hubungan dan pergaulan sosial, yakni hubungan antara pelaku dakwah dan mitra dakwah. Dalam hubungan ini perlu dikemukakan bahwa dalam lembaga-lembaga, kelompok sosial dan proses sosial terdapat hubungan-hubungan sosial atau secara teknis di sebut interaksi sosial, dari hasil interaksi sosial ini maka masyarakat harus mampu mengembangkan dan membentuk tingkah laku yang kemudian menumbuhkan dan mengembangkan sistem dakwah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan antara semua pokok masalah dalam proses dakwah dan proses sosial. Jadi sosiologi dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memecahkan masalah-masalah dakwah dengan pendekatan dan analisis sosiologis¹⁸.

b. Tujuan Sosiologi Dakwah

Berikut adalah tujuan dari sosiologi dakwah:¹⁹

- Menganalisis proses sosialisasi keberagamaan, baik dalam keluarga maupun masyarakat.
- Menganalisis perkembangan dan kemajuan sosial keagamaan.

¹⁷ Dr. Syamsuddin AB, *SOSIOLOGI DAKWAH*, Alauddin University Press, Makassar, 2013, hal

16

¹⁸ *Ibid*,

¹⁹ *Ibid*, 17

- Menganalisis tingkat partisipasi orang-orang yang memiliki pengetahuan keagamaan dalam kegiatan dakwah dalam masyarakat.
- Membantu menentukan tujuan dakwah, dengan demikian dakwah yang baik adalah dakwah yang berangkat dari kondisi masyarakat dan hasilnya juga akan memberikan manfaat bagi kemajuan keberagaman masyarakat.
- Memberikan pelatihan-pelatihan yang efektif terhadap para da'i dalam bidang sosiologi sehingga mereka benar-benar bisa melaksanakan tugas dakwah secara cepat dan tepat.

c. Objek Sosiologi dakwah

Sosiologi Dakwah yaitu lembaga-lembaga, kelompok sosial dan proses sosial interaksi sosial mengembangkan dan membentuk tingkah laku Sistem ilmu dakwah yang mempelajari hubungan-hubungan antara semua pokok masalah dalam proses dakwah dan proses sosial -ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memecahkan masalah-masalah dakwah dengan pendekatan dan analisis sosiologis.²⁰

Dengan demikian Objek sosiologi dakwah sama halnya dengan Objek Sosiologi, yakni: masyarakat yang dalam hal ini adalah mad'u yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia, proses yang timbul, dan dampak dari hubungan tersebut. Objek Materi Sosiologi. George dan Simmel memandang dari sudut individu - kesatuan kelompokkelompok berasal dari kesatuan manusia-manusia perseorangan. Menitik beratkan pada pengaruh individu pada pembentukan kelompok. Sedangkan objek sosiologi yaitu kelompok manusia atau masyarakat. Ludwik Complowics mengatakan masyarakat atau kelompok manusia merupakan satu-satunya objek sosiologi. Individu adalah pasif (peristiwa sejarah), kehidupan kerohanian ditentukan oleh kehendak masyarakat. Realitas sosial Individualistis dan kolektivitas dipandang sebagai aliran berat Charles Cooley. Beberapa ahli yang mendukung aliran mengembangkan konsep yang saling tergantung dan tidak terpisahkan antara individu dan masyarakatindividu dan masyarakat bagai anak kembar, kesadaran sosial tidak lepas dari kesadaran individu. Menurut Soeryono Soekanto Objek

²⁰ Dr. Syamsuddin AB, *SOSIOLOGI DAKWAH*, Alauddin University Press, Makassar, 2013, hal

sosiologi adalah masyarakat, yang dilihat dari sudut hubungannya antar manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

Kesimpulan objek dari sosiologi dakwah yaitu 1). Da'i dan mad'u beserta perilakunya, 2). Kehidupan keberagamaan, 3) Gejala serta proses hubungan antara da'i dan mad'u dalam perkembangan mencapai tujuannya.

2. Teori Netnografi

a. Pengertian netnografi

Netnografi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kelompok, komunitas atau organisasi yang terkait dengan budaya yang di kenal sebagai etnografi. jika etnografi meneliti komunitas manusia secara langsung sedangkan netnografi menggunakan objek penelitian berupa komunitas online. Penelitian netnografi relative baru hal ini dikarenakan perkembangan komputer dan jaringan internet yang mengubah cara masyarakat berkomunikasi. Adapun karakteristik objek penelitian netnografi yakni budaya, kelompok, dan dunia maya²¹.

Rulli Nasrullah mengemukakan Budaya diartikan sebagai sebuah nilai atau praktik sosial yang berlaku dan dipertukarkan dalam hubungan antar manusia, baik sebagai individu atau masyarakat²². Budaya inilah yang memainkan peran penting dalam proses komunikasi antarmanusia. Sangat penting untuk memahami bahwa komunikasi memengaruhi budaya dan interaksi baru secara individu dan kelompok. Dalam konteks ini, budaya di dunia maya telah berkembang menjadi disiplin studi yang berbeda, dengan banyak diskusi yang menggunakan pendekatan dan teori yang sangat berbeda. Jika dibandingkan antara konsep online dan offline, konsep seperti komunitas dan identitas sedikit berbeda dalam penjelasan dan standarnya. Oleh karena itu memahami budaya siber sebagai dasarnya.

Budaya siber adalah praktik sosial dan nilai-nilai dalam komunikasi dan interaksi pengguna di dunia siber, yang berasal dari hubungan manusia teknologi dan perantara teknologi.

²¹ Feri Sulianta, *Netonografi: Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern*, (ANDI: Yogyakarta), 2022, hal.3

²² Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual (riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di interne)*, t Bandung: simbiosis rekayasa media 2022, hal.14

Produksi, distribusi, dan konsumsi budaya terjadi melalui jaringan internet, serta jaringan yang terbentuk antara pengguna²³.

Metode netnografi berasal dari kata internet dan juga ethnography yang keduanya merupakan perluasan dan metode etnografi yang digunakan untuk situasi kehidupan dan aktivitas dunia maya yang di bangun dengan infrastruktur internet²⁴. Dalam konteks budaya, internet berfungsi sebagai tempat di mana simbol-simbol budaya dan entitas yang terlibat dalamnya mengepresikan diri. Komunitas virtual merupakan bentuk baru dari hubungan sosial antarindividu di internet, dengan akses yang beragam, tanpa batas, dan kadang-kadang tidak terduga dalam konteks penelitian. Contoh konten yang dibuat di media sosial seperti YouTube, memberikan bermacam topik menarik yang bisa di teliti pada internet²⁵.

Penelitian netnografi di kembangkan oleh professor Robert Kozinet Pada Tahun 1995 yang ditunjukan untuk menganalisis penggemar online perihal perilaku brand star trek, yang kemudian digunakan untuk ragam jenis penelitian hingga saat ini. Dalam konteks netnografi masyarakat diteliti umumnya di kenal dengan netizen atau warganet di ranah media sosial²⁶.

b. Karakteristik Netnografi

Penelitian netnografi merupakan penelitian online, yang berasal dari etnografi, berisi serangkaian tugas penelitian khusus yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis, etik penelitian dan representasi yang memiliki hubungan kuat dengan kebutuhan partisipan guna melakukan observasi. Dalam netnografi sejumlah data besar yakni data penyaluran melalui jejak digital berupa percakapan publik yang terjadi secara alami di jaringan komunikasi online. beberapa hal yang menjadi bentuk netnografi adalah:

1) Fokus penelitian

Dalam penelitian ini terfokus pada bentuk komentar yang dihasilkan oleh warganet sehingga dapat mengetahui

²³ *Ibid*,

²⁴ Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual (riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di interne)*, t Bandung: simbiosis rekayasa media 2022, hal.70

²⁵ *Ibid*, 70

²⁶ *Ibid*, 78

tanggapan ketika melihat konten dakwah di kanal Gus Iqdam Official

2) Fokus komunikasi

Menggabungkan komunikasi online yakni komunikasi tekstual atau beberapa komunikasi multimedia seperti video, audio dan gambar

3) Metode penelitian

Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan teori netnografi, yakni sebuah pendekatan dalam internet yang melihat dengan cara interaktifitas didalam dan melihat perilaku seseorang dari berbagai budaya dan kelompok dalam dunia maya, menggunakan metode tidak terkesan terlalu mengganggu objek yang diteliti, dan sebagian besar menggunakan data observasi. Data penelitian netnografi memiliki karakter alamiah (audiens dalam taraf tertentu, tidak merasa di intimidasi, diperiksa atau dinilai)

4) Mengumpulkan data

Peneliti dapat mengekstrak data digital langsung dari komunitas online atau kolom komentar. Semua data terfokus pada komunitas digital.

5) Jumlah audiens

Netnografi memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian dalam jumlah besar dengan ruang lingkup yang luas meliputi wilayah digital apapun yang dapat di cakup oleh internet.

6) Efisiensi

Dengan menggunakan teknologi yang bisa diakses secara gratis dan sumber daya online, peneliti dapat mengumpulkan dan mengambil data yang relevan dengan cepat dan efisien dimana layanan online umum tersedia secara gratis.

7) Retro aktivitas (latar belakang aktivitas)

Netnografi dapat di tunjukan untuk menelusuri informasi dimasa yang telah lalu, hal ini memampukan peneliti memahami sejarah atau perkembangan suatu kelompok atau topik tertentu.

3. Teori Preservasi Budaya

a. Preservasi

Preservasi adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu preservation yang berarti pemeliharaan atau pengawetan. Arti lain arti preservasi menurut The American Institute for Conservation of Historic and Artistic Works (AIC) 2014, preservasi adalah suatu upaya perlindungan benda-benda budaya yang memiliki nilai sejarah melalui tindakan maupun kegiatan untuk mengurangi kerusakan fisik dan kimia dengan tujuan untuk menghindari kehilangan informasi penting yang terdapat di dalamnya²⁷.

b. Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau culture dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat²⁸.

Preservasi budaya adalah upaya untuk melestarikan budaya agar tetap dapat dinikmati dan diturunkan ke generasi penerus. Preservasi budaya juga membutuhkan penyesuaian dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan corak aslinya.

Solusi preservasi budaya menurut Fernandes yaitu dengan Glokalisasi. Solusi tersebut berkonsentrasi kepada dialogisme budaya dengan menggloalkan yang lokal dan melokalkan yang global, menguniversalkan yang partikular dan mempartikularkan yang universal, suatu bentuk harmonisasi budaya global dan lokal²⁹.

²⁷ Admin, Ada Apa dengan Konservasi, Preservasi, dan Restorasi?, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpchyogyakarta/ada-apa-dengan-konservasi-preservasi-dan-restorasi-seri-konservasi-bagian-1/#:~:text=Arti%20lain%20arti%20preservasi%20menurut,kimia%20dengan%20tujuan%20untuk%20menghindari>, Balai Pelestarian Cagar Budaya, 21 November 2019.

²⁸ Elly. M Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana 2012), 28.

²⁹ Roro Isyawati, Athanasia, *Preservasi dan Dokumentasi Budaya Lokal dalam Konteks Perpustakaan*, Buku Pedoman, Semarang 2020.

Preservasi budaya Islam adalah upaya untuk melestarikan budaya Islam agar tetap dapat dinikmati dan diturunkan ke generasi penerus. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya Islam: Menyelenggarakan festival seni budaya Islam, Membina seniman dan budayawan Muslim, Menyelenggarakan seminar dan workshop untuk generasi muda, Melakukan pendataan para seniman, Mengingat kembali bentuk-bentuk seni³⁰.

Islam memandang budaya dan tradisi yang ada di masyarakat sebagai hal yang memiliki kekuatan hukum. Islam akan mengakui dan melestarikan budaya dan tradisi yang tidak bertentangan dengan agama³¹.

Beberapa contoh kebudayaan Islam di Indonesia, di antaranya: Masjid Sunan Ampel, Istana Sultan Ternate, Masjid Agung Demak, Koin Emas, Masjid Agung Gedhe Kauman³².

4. Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

a. Pengertian Masjid

Masjid (serapan dari bahasa Arab: مَسْجِد, translit. masjid, pelafalan [məsdʒid]; secara harfiah "tempat sujud"), merupakan tempat salat bagi umat Islam. Masjid biasanya tertutup bangunan, tetapi bisa menjadi tempat salat (sujud) dilakukan, termasuk halaman luar. Dalam Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai tempat untuk melaksanakan shalat berjemaah, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan umat Islam melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, ceramah, kajian Al-Qur'an, dan musyawarah. Kata "masjid" berasal dari bahasa Arab sajada, yang berarti tempat untuk bersujud.

Seiring perkembangan zaman, masjid juga menjadi pusat peradaban Islam. Pada masa Rasulullah SAW, masjid digunakan tidak hanya untuk ibadah, tetapi juga untuk kegiatan politik, pendidikan, dan pengadilan. Peran masjid terus berkembang di berbagai wilayah dunia, mengikuti kebutuhan masyarakat

³⁰ Admin, *Cara Melestarikan Tradisi Islam di Nusantara*, Artikel Sejarah dan Sosial, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/cara-melestarikan-tradisi-islam-di-nusantara-23fVOwQgcgv>, Kumparan, diakses 7 oktober 2024.

³¹ Agung Setiyawan, *Budaya Lokal Dalam Peerspektif Agama*, e-Journal UIN Suka, Vol. 03 No. 01 Tahun 2019, Hal 65.

³² Admin, 5 *Hasil Kebudayaan Islam yang Ada di Indonesia*, Artikel Sejarah dan Sosial, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/5-hasil-kebudayaan-islam-yang-ada-di-indonesia-21bp3DmFii5>, Kumparan, diakses 8 Desember 2024.

setempat. Arsitektur masjid juga mencerminkan keanekaragaman budaya Islam, seperti adanya kubah, menara, dan mihrab, yang menunjukkan arah kiblat untuk shalat.

Saat ini, masjid tidak hanya terbatas pada fungsi tradisional, tetapi juga memanfaatkan teknologi modern. Banyak masjid yang memiliki fasilitas digital seperti layar proyektor untuk ceramah, platform online untuk menyebarkan dakwah, hingga media sosial untuk menjangkau jamaah yang lebih luas. Dengan demikian, masjid terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan umat Islam di era globalisasi.³³

b. Pengertian Baiturrahman Banyuwangi

Masjid Baiturrahman Banyuwangi, juga dikenal sebagai Masjid Agung Baiturrahman, merupakan masjid bersejarah yang terletak di pusat Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Masjid ini didirikan pada 7 Desember 1773 oleh Raden Tumenggung Wiraguna I, bupati pertama Banyuwangi. Seiring waktu, masjid ini telah mengalami beberapa renovasi, yakni pada tahun 1844, 1971, 1990, dan 2005, untuk mempertahankan dan memperbarui keindahannya.

Masjid ini menampilkan arsitektur Timur Tengah yang dipadukan dengan unsur lokal. Kapasitas masjid mampu menampung hingga 5.100 jamaah, dengan menara setinggi 45 meter yang menjadi ciri khasnya. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga simbol sejarah dan budaya bagi masyarakat Banyuwangi³⁴.

Sebagai pusat keagamaan, Masjid Baiturrahman memainkan peran penting dalam melestarikan tradisi keagamaan serta mendukung kegiatan dakwah di wilayah Banyuwangi. Masjid ini menjadi saksi perkembangan Islam sekaligus tempat wisata religi yang menarik bagi pengunjung dari berbagai daerah.

5. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin median yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti

³³ Admin, *Masjid*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>, Wikipedia, diakses Selasa 10 Desember 2024.

³⁴ Admin, *Masjid agung baiturrahman banyuwangi*, Wikipedia, diakses Selasa 10 Desember 2024

sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan³⁵.

Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya³⁶. Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u.

Media dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang vital dibutuhkan dalam berdakwah dan tidak bisa lepas dari unsur yang lain. Abdul Karim Zaidan membagi unsurunsur dakwah kedalam lima kelompok. Pertama objek dakwah atau materi yang disampaikan, kedua juru dakwah atau da'i, ketiga penerima dakwah atau mad'u, keempat metodik atau uslub, sedangkan yang kelima media atau wasilah. Menurut Hamzah Ya'qub, media atau wasilah dakwah dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

- 1) Lisan: Golongan yang termasuk di dalamnya adalah khotbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat.
- 2) Lukisan: Gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, kaligrafi, dan lain-lain.
- 3) Tulisan: Buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, bulletin, risalah, pamflet, spanduk, dan lain-lain.
- 4) Audio visual: Yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran. Seperti televisi.
- 5) Akhlaq: Suatu cara penyampaian yang langsung ditujukan dengan perbuatan nyata.

Berdasarkan penjelasan media dakwah yang telah dirumuskan oleh Hamzah Ya'qub di atas, berdakwah melalui media sosial YouTube dengan menayangkan pesan-pesan dakwah merupakan salah satu bentuk media dakwah. Media YouTube termasuk dalam klasifikasi audio visual, karena dalam akun dakwah di YouTube terdapat tayangan video yang dapat

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 163.

³⁶ *Ibid.*, 164.

dilihat sekaligus didengar. Penggunaan media sosial sebagai media dakwah merupakan salah satu upaya untuk memudahkan da'i maupun umat Islam dalam menyampaikan dan menerima pesan-pesan dakwah. Dengan adanya YouTube melalui per, mad'u dapat mengakses konten dakwah secara fleksibel hanya melalui perangkat seperti handphone atau komputer, kapan pun dan di mana pun.

Media dakwah yaitu, segala sesuatu yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Hamzah yaqub membagi media menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak³⁷. Media dakwah merupakan alat yang digunakan para Da'i untuk membantu mensukseskan proses dakwah mereka. Media yang digunakan juga beragam dan efektif dalam berdakwah.

Dengan banyaknya media, seorang dai harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada satu media lain yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan berdasarkan penilaian objektif.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan.

b. Jenis-Jenis Media Dakwah

Media dakwah yang digunakan para Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah ada bermacam-macam. M. Ali Aziz menerangkan bahwa menurut jenisnya media dakwah terdiri dari tiga jenis yaitu:

³⁷ Hamzah Yaqub, Politik Islam, (Bandung: Diponegoro, 1992)., 47.

- 1) *The Printing Writing*, adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, dan sebagainya yang hanya bisa di lihat seperti koran, majalah, buku, buletin, foto dan lainnya.
- 2) *The Audio Visual*, adalah media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat dilihat dan di dengar sekaligus, seperti televisi, film, video, dan lainnya.
- 3) *The Spoken Word*, adalah media yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat didengar saja, seperti radio, *tape recorder*, musik dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut sifatnya, media dakwah dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a) Media Tradisional

Media tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan khalayak ramai terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikasi. Contohnya seperti, ludruk, wayang, drama dan sebagainya.

b) Media Modern

Media modern sering disebut media elektronik, yang dilahirkan dari teknologi, macam-macam media modern adalah televisi, radio, pers, film dan sebagainya.

Penggolongan di atas didasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia yang memiliki beranekaragam media tradisional. Dapat dipahami bahwa dahulu para Wali Songo menggunakan media tradisional dalam menyebarkan pesan dakwah. Dan ternyata pilihan media dari para wali songo tersebut menghasilkan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aziz Setya Nurrohman (2021)	STRATEGI DAKWAH DIGITAL HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DALAM KONTEN YOUTUBE JEDA NULIS	a. Subjek yang diteliti sama yaitu tentang dakwah digital. b. Sama sama dari konten youtube	a. Pada Objek Studi kasus yang berbeda.

2	Dea Denta Tajwidi I. Wayan Pardi	Dinamika Perkembangan Sejarah Masjid Agung Baiturrahman di Kota Banyuwangi Tahun 1773 – 2007	a. Sama-sama meneliti masjid agung baiturrahman banyuwangi	a. Memiliki Subjek yang berbeda b. Dan metode penelitian yang berbeda
3	Araf Aliwijaya, Laila Nasautiom 2023	Strategi Preservasi Digital Tradisi Lisan Makkobar dalam Upacara Perkawinan Adat Mandailing (Studi Kasus di Kota Padangsidempuan)	a. Sama-sama meneliti tentang preservasi Budaya lewat media digital	a. Memiliki konteks yang berbeda

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

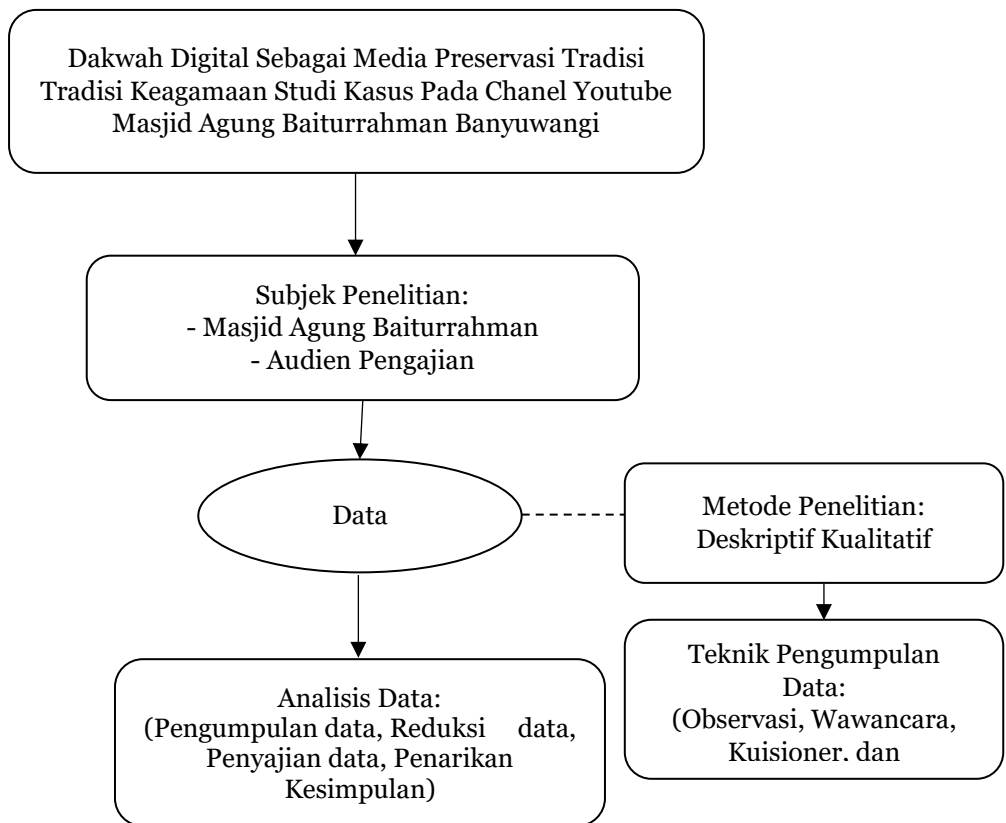
C. Alur Pikir Penelitian

Alur pemikiran penelitian ini digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur pemikiran penelitian ini dibangun dengan tujuan untuk melakukan tindakan suatu penelitian. Pada penelitian ini yang akan diteliti yakni mengenai Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

Alur pikir penelitian/kerangka pikir penelitian merupakan sebuah model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian³⁸.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa alur pikir adalah sebuah rancangan atau garis besar dalam model konseptual yang memuat gagasan dari sebuah penelitian yang meliputi faktor identifikasi masalah. penelitian yang meliputi faktor identifikasi masalah.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 283.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan dan keadaan yang ada di lapangan secara luas dan mendalam melalui prosedur pengumpulan data, pengolahan data, analisis, serta penyajian data dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan pada postpositivisme, yang diterapkan untuk meneliti objek yang bersifat naturalistik (alamiah)³⁹.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi. yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan dengan ketentuan yang sesuai dengan prosedur penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara offline dikarenakan lebih efektif dan efisien.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian tanggal 1 Januari 2025, hingga 18 Maret 2023 , untuk jangka waktu yang dibutuhkan peneliti kurang lebih bulan. Hingga peneliti memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian.

C. Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi dalam penelitian melalui wawancara. Dikutib dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informan merupakan orang atau yang memberi informasi yang menjadi sumber data dalam penelitian atau narasumber.

Informan yang peneliti pilih adalah informan yang dianggap sangat baik untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama dan informan kunci. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti. Sedangkan informan kunci (*Key Informan*) adalah

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 9

orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Berikut ini informan utama dan informan kunci:

1. Informan utama:
 - Sekjen Masjid : Ir. Iwan Aziez Siswanto S.
2. Informan kunci:
 - Ketua Media
3. Informan tambahan:
 - Jamaah Rutinan

D. Data Dan Sumber Data

Dilihat dari sudut ilmu sistem informasi, data adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan bagi pemakai (Umar, 2002)⁴⁰. Oleh karena itu, data harus ditransformasikan terlebih dahulu.

Data yang diperlukan dalam penelitian merupakan indikator dari dimensi variabel. Selanjutnya dibuat operasionalisasi variabel yang digolongkan menurut jenis dan sifat data. Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian⁴¹. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara, dan pengamatan (observasi) terhadap objek penelitian. Jadi, data primer hasil dari wawancara dan observasi yang didapatkan melalui informan secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Jadi, Data sekunder penelitian ini berupa dokumen, catatan, serta informasi yang ada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi baik secara langsung atau dari dokumen internet. Peneliti juga harus berhati-hati dalam menggunakan data ini, dikarenakan data bisa tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

⁴⁰ Nglimun, Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2020), 19.

⁴¹ Arfial, Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 359.

Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap data yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam mengambil data lapangan peneliti mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam wawancara, responden dapat memengaruhi hasil wawancara. Hal ini disebabkan, mutu jawaban yang diberikan tergantung kepada apakah dia dapat menangkap isi pertanyaan dengan tepat serta bersedia menjawabnya dengan baik.⁴²

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan terhadap suatu proses untuk suatu objek dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung melalui pengamatan dan pikiran, atau melalui penggunaan alat seperti tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman audio⁴³.

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan dapat dilakukan secara individu atau kolaboratif⁴⁴. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan objek secara langsung ke objek penelitian.

Hal ini dapat diartikan bahwa, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan pasif, yang mana dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan untuk melakukan pengamatan, akan tetapi tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di tempat tersebut⁴⁵. Observasi yang

⁴² *Ibid.*

⁴³ Nanda Akbar Gumilang, *Observasi: Definisi, Ciri-ciri, Jenis-jenis, Tujuan, dan Manfaatnya*, Gramedia Blog, https://www.gramedia.com/literasi/observasi/#google_vignette

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227.

dilaksanakan oleh peneliti diimbangi juga dengan proses wawancara kepada informan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari sikap dan jumlah orang⁴⁶. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid, maka diperlukan teknik pemeriksaan, agar mendapat temuan-temuan dan informasi yang sesuai serta dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk uji kredibilitas data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁷

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan melalui informan dengan mewawancarai kembali atau mencari data dari sumber yang beragam yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁴⁸

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan data yang paling relevan dan valid, atau mengakui bahwa semua data

⁴⁶ Rika Octaviani, Elma Sutriani, "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data", dalam INA-Rxiv Papers, (Online), (Sorong: STAIN, 2019), 14.<https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs> (diakses pada tanggal 9 Desember 2024).

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

⁴⁸ *Ibid.*,

tersebut dapat benar, karena adanya perbedaan sudut pandang dari berbagai informan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode yang digunakan untuk memastikan validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia cenderung berubah seiring waktu.⁴⁹

Agar data yang diperoleh melalui observasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti perlu melakukan pengamatan secara berulang, bukan hanya sekali, hingga diperoleh data yang konsisten dan meyakinkan.

G. Analisis Data

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, antara lain:

a. Tahapan Pra-Lapangan

Tahap sebelum terjun ke lapangan, yaitu melakukan persiapan berupa penyusunan rancangan awal dan pengurusan surat izin lokasi penelitian. Di samping itu, peneliti akan mempelajari mengenai proses analisis dan pengamatan terhadap kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman sebagai tahapan awal untuk memperoleh pengetahuan. Informasi ini didapatkan dari berbagai literatur penelitian yang ada melalui website, media online, serta penelitian-penelitian terdahulu.

b. Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan di lapangan, peneliti mendalami konteks penelitian, mulai memasuki lokasi, serta berpartisipasi secara aktif sambil mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahapan Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian bersamaan dengan proses pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, kemudian menyusun laporan sesuai dengan kesimpulan yang dihasilkan.

⁴⁹ Rika Octaviani, Elma Sutriani, "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data", dalam *INA-Rxiv Papers*, (Online), (Sorong: STAIN, 2019), 17. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs> (diakses pada tanggal 10 Desember 2024).

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam tiga bagian, sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas KH. Muhktar Syafaat Blokagung Tahun 2024. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal, meliputi halaman judul, halaman persetujuan, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian Inti, berisi penjelasan umum yang mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan penelitian, dan sistematika penulisan.
3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang memuat sumber-sumber referensi yang mendukung pelaksanaan penelitian.⁵⁰

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banyuwangi: UIMSYA Blokagung, 2024.), 29.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian



Gambar 4.1 Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

1. Sejarah Masjid Agung Baiturrahman

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi merupakan salah satu peninggalan bersejarah dari Mas Alit, Bupati pertama Banyuwangi setelah pemindahan ibu kota kabupaten ke wilayah Banyuwangi. Mas Alit dikenal memiliki perhatian besar terhadap perkembangan agama Islam di daerah ini. Masjid yang awalnya hanya sebuah langgar kecil dan sederhana ini, didirikan di pusat kota Banyuwangi. Lokasinya berdampingan dengan pendapa kabupaten, alun-alun, penjara, dan pasar—di tengah masyarakat yang saat itu jumlahnya masih terbatas.

Seiring berjalannya waktu, bangunan kecil tersebut mengalami perkembangan pesat. Dari sebuah langgar sederhana, kini menjadi masjid besar yang ramai dikunjungi. Lingkungan di sekitarnya juga turut berubah: rumah-rumah dan pertokoan mulai bermunculan, penjara di dekatnya berganti fungsi menjadi kantor polisi, dan kini berubah lagi menjadi sebuah pusat perbelanjaan (mall).

Masjid kebanggaan warga Banyuwangi ini beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 137, tepat di seberang Taman Sritanjung. Di sisi selatan berbatasan dengan Jalan Kapten Ilyas, sementara di utara berdekatan dengan permukiman penduduk. Letaknya sangat strategis, berada di jalur utama yang menghubungkan ke kota Surabaya dan Pulau Bali di bagian utara, serta menuju kota Jember di arah selatan.

Masjid ini berdiri di atas lahan seluas sekitar 4.425 meter persegi. Ruang wudhu khusus laki-laki yang menjorok ke arah barat

dibangun di atas lahan baru seluas kurang lebih 145 meter persegi. Sebagai pelengkap, masjid ini juga memiliki fasilitas tambahan berupa Aula Baiturrahman seluas sekitar 575 meter persegi di sisi selatan, yang juga digunakan sebagai tempat ibadah saat momen-momen tertentu. Di bagian utara dan barat, masjid dibatasi oleh dinding, sedangkan sisi selatan berbatasan dengan deretan pertokoan, salah satunya telah menjadi aset masjid dan kini difungsikan sebagai taman kota sekaligus lahan parkir dengan luas kurang lebih 100 meter persegi.

Masjid Agung Baiturrahman merupakan simbol keagamaan dan kebanggaan bagi masyarakat Kabupaten Banyuwangi serta Provinsi Jawa Timur. Dahulu dikenal dengan nama Masjid Jami' Banyuwangi, rumah ibadah ini berdiri bersamaan dengan awal pembangunan kota Banyuwangi. Sejak diresmikan pada 7 Desember 1773, masjid ini telah mengalami berbagai tahap pembangunan dan renovasi, yakni pada tahun 1844, 1971, 1990, dan terakhir pada 2005.

Setiap proses renovasi yang dilakukan pada masjid bersejarah ini membawa perubahan besar, baik dari sisi fisik bangunan maupun kenyamanan bagi para jamaah. Masjid yang memiliki nilai historis tinggi ini kini menjadi tempat yang semakin nyaman untuk beribadah. Masyarakat, khususnya umat Islam di Banyuwangi, merasa semakin betah dan khusyuk dalam menjalankan ibadah di dalamnya.

Asal-usul Masjid Agung Baiturrahman tidak bisa dipisahkan dari sejarah kelahiran Kota Banyuwangi itu sendiri. Keduanya tumbuh dan berkembang bersama, karena didirikan oleh tokoh yang sama, yakni Mas Alit—Bupati terakhir dari Kerajaan Blambangan yang juga merupakan Bupati pertama Banyuwangi.

2. Profil Masjid Agung Baiturrahman

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama Masjid	Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi
2.	Alamat Lengkap	Jl. Jend. Sudirman No. 137
	Kabupaten	Banyuwangi
	Kecamatan	Banyuwangi
	Propinsi	Jawa Timur
3.	Jenis Tipologi Masjid	Masjid Agung
4.	No. Telepon	0333-421283/421038
5.	No. Faksimil	0333-421038
6.	Alamat E-mail	

7.	Website	ymab_bwi@yahoo.com & ymab.bwi@gmail.com
8.	Tahun Berdiri	http://www.masjidagungbanyuwangi.com
9.	Kapasitas Jama'ah	7 Desember 1773
10.	Jumlah Pengurus	± 2.500 orang
11.	Jumlah Imam	± 5.110 orang
12.	Jumlah Khatib	42 (Empat Puluh Dua) Orang
13.	Jumlah Muadzin	4 (Empat) Orang
14.	Jumlah Remaja Masjid	26 (Dua Puluh Enam) Orang
15.	Fasilitas	2 (Dua) Orang
16.	Kegiatan Masjid	250 (Dua Ratus Lima Puluh) Orang
		Tempat Wudhu, Kamar Mandi/WC,
		1. Kegiatan Rutin Harian (Menyelenggarakan Ibadah Shalat Rawatib, Pengajian Ba'da Maghrib, Pengajian Ba'da Shubuh, Pendidikan (RA/TPQ/Madin).
		2. Kegiatan Rutin Mingguan (Menyelenggarakan Ibadah Shalat Jum'at, Sema'an Al-Qur'an, Pengajian Ad-Dhuha, Santunan Yatim-Piatu & Fuqara-Masakin, Pengajian Hajat, Pendidikan (Perguruan Tinggi).
		3. Kegiatan Rutin Bulanan (Menyelenggarakan Pengajian Bulan Purnama (Khusus Muslimat)).
		4. Kegiatan Rutin Tahunan (Ibadah Shalat Hari Raya, Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Khitanan Massal, Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW, Training Shalat Khusus, Tadarus Al-Qur'an Raksasa, Nuzulul Qur'an, Pengajian Tasbih, Pembagian Zakat Fitrah, Penyembelihan & Pembagian Daging Qurban, Harlah Masjid Agung Baiturrahman, Wisata Religi ke Makam Pendiri MAB & Para Wali, Tahlil Akbar & Pengajian Bulan Berkaca)

Tabel 4.1 Profil Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

3. Struktur Masjid Masjid Agung Baiturrahman

Penasehat	: Bupati Banyuwangi Kepala Kantor Kemenag Banyuwangi Kapolres Banyuwangi
Pembina	KH. Habib M. Mahdi Hasan Ir. Iwan Aziez Siswanto S. Nurhasan, S.E
Pengawas	H. Zainuri KH. Ikhrom Hasan Drs. Machin, M.Pd.i
Ketua Umum	: Drs. H. Achmad Nur Qomari, MM.
Ketua I	: Drs. KH. Achmad Qusyairi
Ketua II	: Ustadz H. Ahmad Mushollin, S.Ag., M.Pd.I.
Ketua III	: Ustadz Drs. Ahrori
Ketua IV	: Asmuni Adjie
Ketua V	: Sentot Hariyanto
Ketua VI	: Ustadz Imam Hasan Thoha
Sekretaris Umum	: H. Abdullah Fauzi
Sekretaris I	: Habib Mustafa Thalib, SH., MH.
Bendahara Umum	: Istupik, S.Kom.
Bendahara I	: Habib Ahmad Uwais, S.Pd.I.
Bendahara II	: H. Moch. Sigrid Priyono
<i>Bidang-bidang:</i>	
Peribadatan & Khitobah	: H. Moch. Husin H. Abdul Qadir Bauzir Ustadz H. Achmad Juwaini
Pendidikan	: Habib Mukhsin Baharun Siti Nurul Chotimah, S.Pd. Yatimatul Jam'iyah, S.Pd.
Perwaqafan	: Mujiono Ustadz H. Isnaini Agus Imawan

Hubungan Takmir Masjid	: Ridwan Hawari Mohammad Subhan Moch. Sholeh
Humas & Informasi	: Muhammad Shodiq Hilman Bahri Ustadz Muhammad Qudus
Kepemudaan & Muslimat	: Ivan Permadi Jati Amirudin Ustadzah Mu'tamaroh Imam
Usaha/Ekonomi	: H.A. Ali Achmad Drs. H. Ainul Yaqin Shalihin Drs. M. Sunoto Bachtiar
Kesejahteraan	: Usman Rachmadi Drs. H. Imam Mahrus, MM. Ir. Darma Setiawan
Pembangunan	: Mahki Arief Budiman Jusuf, SE. Achmad Suhairi

4. Jadwal Peangajian

JADWAL MU'ALIM BA'DA MAGHRIB MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI

MU'ALIM BA'DA MAGHRIB	HARI
KH. Ahmad Lu'ayi	Ahad Malam Senin
KH. Ahmad Mustafa	Senin Malam Selasa
Ust. Ulil Albab	Selasa Malam Rabu
Ustadz H. Ahmad Mushollin, S.Ag., M.Pd.I.	Rabu Malam Kamis
Habib Ahmad Uweis, S.Pd.I.	Kamis Malam Jum'at
KH. Marfu' Ali	Jum'at Malam Sabtu
KH. Salimi Irfan, BA.	Sabtu Malam Ahad

Tabel 4.2 Jadwal mu'alim ba'da magrib

**JADWAL MU'ALIM BA'DA SHUBUH
MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI**

MU'ALIM BA'DA SHUBUH	HARI
Habib Ahmad Ridho	Senin
KH. Ahmad Juaini	Selasa
KH. Syaifuddin Zuhri	Rabu
Ustadaz Fahrul Wathon	Kamis
KH. Mursyidi	Jum'at
Habib Mustafa Iqbal, S.Ag.	Sabtu

Tabel 4.3 Jadwal mu'alim ba'da subuh

5. Latar Belakang Media Dakwah Kegiatan Pengajian Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

Menurut Zmak Sari Dhofir⁵¹, dakwah dapat dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu dakwah klasik dan dakwah modern . Dakwah klasik adalah bentuk dakwah yang dilakukan secara langsung dan konvensional, seperti majelis taklim, ceramah, dan khutbah di masjid. Sementara itu, dakwah modern adalah dakwah yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, seperti media cetak, elektronik, hingga platform digital seperti media sosial dan YouTube.

Pembagian tersebut menjadi relevan dalam melihat perkembangan dakwah di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, yang telah mengalami transformasi dari metode klasik menuju metode yang lebih modern, seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

a. Dakwah Klasik

Pengajian offline dimulai sejak tahun 1773 m sejak masjid tersebut berdiri.

b. Dakwah Modern

1) Pengajian disiarkan melalui Radio

Radio Baiturrahman pertama kali hadir pada awal tahun 1970-an dalam bentuk pemancar radio gelombang AM. Tujuan utama pendiriannya adalah untuk menyebarkan

⁵¹ Z.S.Dhofir, ZS (2021), *Dakwah Digital: Transformasi Dakwah di Era Media Baru*, Surabaya : CV. Pilar Nusantara.

berbagai aktivitas keagamaan yang berlangsung di Masjid Agung Baiturrahman melalui siaran dari Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD) Banyuwangi, yang kala itu masih berlokasi di area pendopo kabupaten.

Memasuki dekade 1990-an, penggunaan radio AM dianggap kurang relevan karena teknologi siaran mulai beralih ke gelombang FM yang menawarkan kualitas suara lebih baik. Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, Radio Baiturrahman pun bertransformasi menjadi pemancar FM. Dengan jangkauan siaran sekitar 10 km, masyarakat yang tidak bisa hadir langsung ke masjid tetap bisa menyimak kajian rutin ba'da Maghrib dan siaran ibadah seperti shalat Jumat, Idul Fitri, dan Idul Adha yang disiarkan melalui Radio Suara Blambangan.

Seiring waktu, Radio Baiturrahman berkembang menjadi Radio Komunitas Jama'ah Masjid (RKJM) dengan nama "Suara Baiturrahman". Siaran tidak lagi terbatas pada momen-momen tertentu, melainkan mengudara setiap hari dari pukul 06.00 hingga 21.00 WIB. Program-program yang disiarkan bertujuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran keislaman baik bagi jamaah masjid maupun masyarakat luas.

Puncaknya, pada Selasa, 17 Agustus 2010, saat berbuka puasa, pemancar RKJM-FM mengudara di frekuensi 107,9 MHz dengan daya output mencapai 300 watt, memperluas jangkauan siaran lebih dari 10 km. Diharapkan dengan kehadiran pemancar baru ini, umat Islam tidak lagi mengalami kebingungan terkait waktu berbuka, karena suara azan dan jadwal waktu ibadah dapat disiarkan secara lebih jernih dan akurat. Bahkan, jadwal salat dan imsakiyah dari Masjid Agung Baiturrahman kini dijadikan sebagai acuan resmi oleh masjid-masjid dan musholla di seluruh Kabupaten Banyuwangi.

Beragam kegiatan masjid seperti salat rawatib, Tarawih, kuliah Subuh, hingga acara besar lainnya disiarkan langsung (live) sehingga jamaah yang berada di rumah tetap bisa mengikuti dari jarak jauh. Khusus selama bulan Ramadhan, siaran diperpanjang mulai pukul 03.30 WIB hingga 22.00 WIB. Pada malam Jumat, khususnya saat Pengajian Hajat, siaran diperpanjang hingga 24.00 WIB,

sedangkan pada malam-malam ganjil terakhir Ramadhan (malam ke-21, 23, 25, 27, dan 29), Radio Baiturrahman tetap mengudara hingga pukul 02.00 WIB dini hari.

Radio ini pun telah menjadi sahabat setia bagi masyarakat, terutama saat menjelang berbuka puasa. Banyak masjid dan musholla yang menyetel frekuensi 107,9 MHz, lalu menyebarkan siarannya melalui pengeras suara agar seluruh jamaah bisa berbuka secara serentak dan tepat waktu.

Demi menjaga kelangsungan dan profesionalisme pengelolaan radio, pada tanggal 27 Februari 2013 (16 Rabiul Akhir 1434 H), Yayasan Masjid Agung Baiturrahman (YMAB) menerbitkan Surat Keputusan Nomor 221/YMAB/II/2013 yang menetapkan pergantian antar waktu (PAW) dan rotasi kepengurusan di tubuh Baiturrahman FM.

2) Pengajian disiarkan melalui Televisi

Stasiun Televisi Baiturrahman mulai beroperasi pada awal dekade 2000-an dengan antenna pemancar yang ditempatkan di atas menara masjid. Meski fasilitasnya masih sederhana, keberadaannya sudah sangat membantu jamaah Masjid Agung Baiturrahman yang tidak dapat hadir langsung, karena siaran televisi ini memungkinkan mereka tetap mengikuti kajian rutin serta kegiatan keagamaan dari rumah masing-masing.

Sebelum terbentuknya struktur kepengurusan resmi, operasional televisi ini ditangani langsung oleh Ketua Yayasan Masjid Agung Baiturrahman (YMAB) yang membidangi Humas dan Informasi. Kemudian, setelah dilakukan pembaruan pada sistem pemancar di tahun 2012—yang membuat kualitas suara dan tampilan gambar semakin baik—YMAB secara resmi menetapkan pengurus Televisi Komunitas Jama'ah Masjid (TKJM) melalui Surat Keputusan No. 177/YMAB/VI/2012, tertanggal 17 Juni 2012 / 27 Rajab 1433 H.

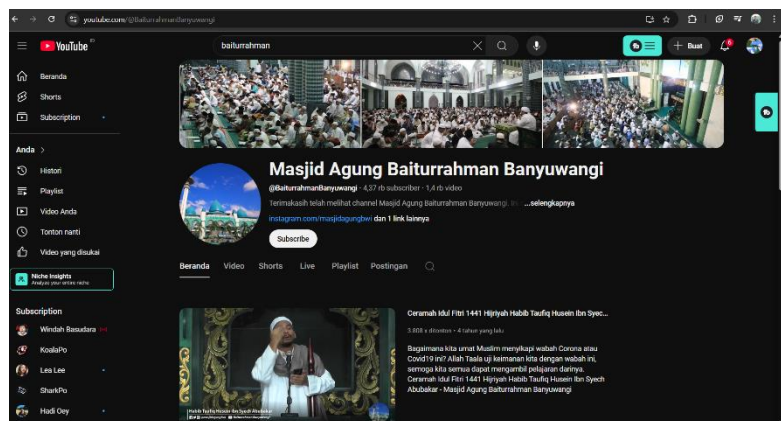
Sebelum itu, tepat pada kegiatan Pengajian Hajat MAB yang digelar Kamis malam Jumat, 14 Juni 2012 / 25 Rajab 1433 H, telah dilangsungkan penandatanganan piagam kerja sama antara Baiturrahman TV dan PT. Media Visual Banyuwangi. Kolaborasi ini memungkinkan siaran kegiatan

masjid disebarluaskan juga melalui jaringan televisi kabel, sehingga dapat diakses oleh lebih banyak masyarakat.

Didirikannya Baiturrahman TV merupakan bagian dari upaya menyampaikan informasi keislaman dan aktivitas masjid secara audio visual. Selain menjadi sarana dakwah, televisi ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran agama yang mendorong tumbuhnya karakter masyarakat yang berakhlak mulia, baik di kalangan jamaah masjid maupun masyarakat luas di wilayah Banyuwangi.

Agar pengelolaan tetap berjalan optimal, YMAB kemudian melakukan rotasi jabatan dan pergantian antar waktu (PAW) dalam kepengurusan Baiturrahman TV, yang ditetapkan lewat Surat Keputusan No. 222/YMAB/II/2013, tertanggal 27 Februari 2013 / 16 Rabiul Akhir 1434 H.

3) Pengajian Online



Gambar 4.2 Channel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

Pengajian mulai disiarkan secara live melalui kanal Youtube masjid agung baiturrahman yang memiliki nama chanel *Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi*, sejak tahun 2017. Kanal ini resmi bergabung dengan platform YouTube pada tanggal 5 Oktober 2016, dan melakukan unggahan pertamanya secara live pada 14 November 2017. Inisiatif ini muncul setelah Masjid Agung Baiturrahman meraih penghargaan juara satu tingkat Provinsi Jawa Timur sebagai masjid percontohan, dalam ajang yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Keberhasilan tersebut turut didorong oleh adanya lima program pengajian unggulan, yaitu: Pengajian Ad-Dluha setiap Minggu pagi pukul 07.00, Pengajian Hajat

rutin malam Jumat pukul 20.00, Pengajian Bulan Purnama pada pertengahan bulan Hijriyah, Pengajian Tasbih pada bulan Ramadhan, serta Silaturahmi Jamaah Pengajian Hajat se-Kabupaten Banyuwangi.

Aktivitas kanal YouTube ini mengalami peningkatan yang signifikan pada masa pandemi COVID-19, ketika aktivitas keagamaan tidak dapat dilakukan secara langsung dengan kehadiran fisik jamaah. Dalam situasi tersebut, media digital menjadi alternatif utama untuk menyampaikan dakwah, dan YouTube menjadi sarana yang efektif untuk tetap menjangkau umat dengan konten pengajian dan kajian keislaman secara berani. Sejak saat itu, pengelolaan kanal dilakukan lebih intensif dan sistematis untuk menjawab kebutuhan spiritual masyarakat yang tidak bisa hadir langsung di masjid.

Berikut Program Rutinan Pengajian Live Streaming Masjid Agung Baiturrahman

No	Waktu	Pemateri	Kitab	Keterangan
1	Pengajian Rutin Ba'da Shalat Subuh	Ustadz H. Ahmad Juwaini	Kitab Mukhtarul Hadits karya Al-Habib Umar bin Hafidz	Kajian ini membahas hadis-hadis pilihan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam.
2	Pengajian Rutin Ba'da Maghrib	KH Ahmad Luayyi Mustain	Kitab Tafsir Jalalain	Kajian ini fokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman jamaah terhadap isi kitab suci.
3	Pengajian Hajat Rutin Malam Jumat (malam Jumat) pukul 20.00 WIB	Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Abdullah Al Haddar	-	Pengajian ini merupakan bagian dari tradisi keagamaan lokal yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan

				kebersamaan jamaah.
4	Pengajian Tasbih Malam Ramadhan Malam-malam ganjil di 10 hari terakhir bulan Ramadhan	Habib Ali Zainal Abidin Al Hamid	-	Pengajian ini diadakan bersamaan dengan kegiatan i'tikaf, membahas tema-tema spiritual untuk meningkatkan keimanan jamaah selama bulan suci.

Tabel 4.4 Program rutin live streaming

Gambar 4.3 penyerahan penghargaan juara satu tingkat provinsi jawa timur sebagai masjid percontohan⁵²

B. Verifikasi Data

Sumber data yang dianalisis adalah Masjid Agung Baiturrahman Bayuwangi tahun dipilih karena relevansinya Media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. Data dikumpulkan dengan mengidentifikasi dan menganalisis efektifitas dan peran dakwah digital pada channel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dalam melakukn

⁵² Sumber: <https://jatim.kemenag.go.id/berita/280344/mab-banyuwangi-juara-masjid-percontohan>

kegiatan preservasi tradisi keagamaan kepada masyarakat, terutama generasi muda.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi secara langsung, wawancara kepada informan dan studi dokumen. Pada tahap verifikasi data lapangan, peneliti memaparkan bukti yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan analisis isi yang berupa koding. Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Ektifitas media YouTube dalam preservasi tradisi keagamaan

Efektivitas media YouTube dalam pelestarian tradisi keagamaan dapat dilihat dari bagaimana platform ini mampu menjangkau masyarakat luas dan mendokumentasikan berbagai kegiatan keagamaan secara digital. Dalam konteks dakwah digital, YouTube menjadi media yang sangat strategis karena mampu menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui konten visual dan audio secara masif, melintasi batas geografis dan waktu. Berdasarkan teori dakwah sosiologis, media menjadi sarana penting dalam proses interaksi sosial antara da'i dan mad'u. Hal ini sesuai dengan pernyataan Habib Ahmad Uwais⁵³ bahwa: *“dakwah digital memungkinkan penyampaian pesan keagamaan kepada ribuan audiens tanpa dibatasi ruang, seperti yang juga pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam khutbah wada'.”*



Gambar 4.4 Wawancara bersama Dai Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, Habib Ahmad Uwais, S.Pd.I.

Melalui pendekatan netnografi, channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman berfungsi sebagai ruang komunitas virtual di mana audiens dapat menonton, memberi komentar, dan membagikan konten dakwah. Dari hasil wawancara dengan

⁵³ Wawancara dengan Habib Ahmad Uwais, selaku

pengelola media⁵⁴ disebutkan bahwa *“konten disajikan dalam dua bentuk, yaitu video sinematik dan siaran langsung, yang kemudian disebarluaskan melalui berbagai grup dakwah”*. Hal ini menunjukkan bahwa kanal ini bukan hanya tempat mendistribusikan dakwah, tetapi juga alat untuk menjaga kesinambungan budaya Islam Banyuwangi secara aktif dan partisipatif.

Dalam perspektif teori pelestarian budaya, efektivitas YouTube juga tampak pada kemampuannya mengarsipkan berbagai kegiatan tradisi keagamaan seperti pengajian malam Jumat, kuliah subuh, dan suara khas seruling Ramadhan. Sehingga bisa diakses kembali oleh masyarakat dan generasi mendatang. Jamaah dalam wawancara⁵⁵ menyatakan bahwa *“meskipun mereka lebih menyukai pengajian langsung karena suasananya, mereka mengakui bahwa media digital memudahkan mereka untuk tetap mengikuti kegiatan masjid meskipun terkendala jarak dan waktu”*. Hal ini menunjukkan bahwa media YouTube telah menjadi solusi efektif dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai tradisi Islam melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif.

Melalui YouTube, hubungan ini tidak lagi terbatas pada ruang fisik masjid, melainkan bisa menjangkau komunitas dare (online) yang lebih luas. Melalui pendekatan netnografi, efektivitas media YouTube dapat dianalisis dari perilaku audiens digital, seperti komentar, jumlah tayangan, serta bentuk keterlibatan lainnya yang menunjukkan bagaimana masyarakat menerima dan merespons konten keagamaan tersebut. Tidak hanya itu, berdasarkan teori pelestarian budaya, YouTube berperan penting dalam mendokumentasikan dan mengarsipkan tradisi keagamaan secara berkelanjutan, sehingga nilai-nilai budaya Islam yang selama ini diwariskan secara lisan atau melalui kegiatan langsung, kini dapat disimpan dan diakses kembali oleh generasi berikutnya tanpa kehilangan makna aslinya. Dengan demikian, media YouTube tidak hanya menjadi sarana penyebaran dakwah, tetapi juga menjadi alat pelestarian yang efektif dalam menjaga hilangnya tradisi keagamaan di era digital.

⁵⁴ Wawancara dengan , Selaku Ketua Media Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

⁵⁵ Wawancara dengan salah satu Jamaah Offline Masjid Agung Baiturrahman

2. Peran dakwah digital dalam channel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dalam melakukan kegiatan preservasi tradisi keagamaan kepada masyarakat, serta generasi muda

Peran dakwah digital melalui channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi menunjukkan bentuk adaptasi dakwah yang strategis terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Berdasarkan pendekatan dakwah sosiologis, dakwah melalui media digital mampu memperluas interaksi antara da'i dan mad'u, tidak lagi terbatas pada ruang fisik masjid, tetapi menjangkau masyarakat secara berani. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Habib Ahmad Uwais bahwa⁵⁶: *“dakwah digital memiliki kelebihan dalam hal menjangkau audiens yang lebih luas dan sangat dianjurkan sebagai bentuk syiar Islam modern”*.



Gambar 4.5 Wawancara bersama Ketua Media Masjid Agung Baiturrahman Alif Nur Sholih

Melalui pendekatan netnografi, saluran ini membentuk komunitas virtual yang menghidupkan kembali tradisi keagamaan, seperti pengajian hajat, dzikir malam Jumat, dan pengajian subuh, dalam bentuk konten video yang komunikatif dan mudah diakses oleh masyarakat luas, khususnya anak muda. Kehadiran digital ini memungkinkan generasi muda untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai Islam dan tradisi lokal, meskipun secara fisik jauh dari masjid. Hasil wawancara dengan tim media menunjukkan bahwa⁵⁷: *“setiap kegiatan pengajian seperti kuliah subuh, pengajian hajat, hingga ceramah Ramadhan disiarkan secara live dan disiarkan ke berbagai grup dakwah lokal di Banyuwangi. Bahkan kontennya disesuaikan dengan permintaan jamaah, seperti menampilkan*

⁵⁶ Wawancara dengan Habib Ahmad Uwais, Selaku Dai Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

⁵⁷ Wawancara dengan , selaku Ketua Media Masjid Agung Baiturrahman

suara seruling khas menjelang buka puasa, yang merupakan bagian dari tradisi keagamaan setempat". Hal ini menunjukkan bagaimana kanal ini merespons kebutuhan budaya dan emosional jamaah digital.

Dari perspektif pelestarian budaya, kanal YouTube Masjid Agung telah berhasil mengarsipkan berbagai tradisi keagamaan dalam bentuk video. Tradisi yang semula bersifat lokal dan memikat kini terdokumentasi secara digital, dapat diakses ulang, dan diwariskan kepada generasi muda. Audiens muda, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan jamaah⁵⁸, *"merasa bahwa dakwah digital sangat membantu mereka tetap terhubung dengan kegiatan masjid, meskipun terkendala jarak dan waktu"*. Bahasa dakwah pun telah disesuaikan menggunakan istilah kekinian dan pendekatan ringan agar lebih akrab dengan gaya komunikasi generasi digital.

Untuk memperkuat keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan verifikasi melalui wawancara dengan Ir. Iwan Aziez Siswanto S., selaku Sekretaris Jenderal Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. Beliau menegaskan bahwa kegiatan dakwah di masjid ini mengalami perkembangan yang signifikan, dari semula berbentuk dakwah konvensional (langsung) menjadi dakwah digital yang terjadwal dan terstruktur dengan baik melalui berbagai media, seperti radio, televisi internal masjid, hingga kanal YouTube dan Instagram.



Gambar 4.6 wawancara bersama Sekjen Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi Bapak Ir. Iwan Aziez Soekamto

Beliau menjelaskan bahwa sejak Masjid Agung dinobatkan sebagai Masjid Percontohan Provinsi Jawa Timur tahun 2015, proses

⁵⁸ Wawancara dengan salah satu Jamaa'ah Offline Masjid Agung Baiturrahman

digitalisasi dakwah mulai digencarkan. Media sosial menjadi bagian dari strategi dakwah masjid, dengan fokus utama di YouTube dan Instagram karena dianggap mampu menjangkau jamaah yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar kota bahkan luar negeri. Menurut beliau, dakwah digital ini sangat efektif dan mendapat respon positif dari masyarakat karena tidak semua jamaah dapat hadir langsung ke masjid, sehingga media sosial menjadi solusi yang efisien dalam mendekati masyarakat pada kegiatan keagamaan.

Tidak hanya itu, beliau juga menegaskan bahwa seluruh kegiatan dakwah dan pengajian yang dilakukan secara online diseleksi dan dikoordinasi secara ketat oleh takmir dan pengurus yayasan, termasuk pemilihan penceramah, siaran jadwal, serta evaluasi konten secara berkala. Adapun pelaksanaan teknis live streaming ditangani oleh pemuda remaja masjid sebagai bagian dari penguatan peran generasi muda dalam dakwah.

Tradisi keagamaan yang dilestarikan melalui kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi meliputi berbagai kegiatan rutin keagamaan yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat. Kegiatan tersebut antara lain pengajian hajat malam Jumat, yang menjadi ajang doa bersama untuk keselamatan dan keberkahan, pengajian tasbih yang dilaksanakan secara berkala sebagai amalan sunnah; serta pengajian bulan purnama khusus Muslimat yang diisi dengan kajian keislaman dan dzikir bersama. Kegiatan shalawatan, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an juga disiarkan secara langsung. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi dan penguatan nilai-nilai sosial keagamaan di masyarakat.

Melalui siaran digital, seluruh tradisi tersebut terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat diakses kapan saja oleh masyarakat, termasuk jamaah yang berada di luar daerah. Cara ini membuat tradisi yang dulunya hanya terbatas di lingkungan masjid kini menjadi lebih dikenal luas, sekaligus menjadi bentuk preservasi budaya keagamaan yang adaptif dengan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, dakwah digital dalam kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman bukan hanya sebagai media Penerbitan, tetapi sebagai instrumen transformasi dakwah yang mampu menjaga keberlangsungan tradisi Islam lokal di era digital, sekaligus menjembatani generasi muda dengan akar keagamaan dan budayanya.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil teknik observasi, wawancara kepada informan dan menganalisis dokumen, menyesuaikan peristiwa dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti akan menjelaskan hasil secara sistematis dalam pembahasan deskriptif terkait “Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi”.

Dalam kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, terdapat berbagai konten dakwah digital yang rutin disiarkan secara langsung (live streaming). Dua diantaranya adalah pengajian rutin ba'da Maghrib yang diasuh oleh Habib Ahmad Uweis, S.Pd.I., serta pengajian tasbih pada malam ke-29 Ramadhan 1446 H yang dipimpin oleh Habib Ali Zainal Abidin Al Hamid.

Pengajian rutin ba'da Maghrib menjadi representasi dari dakwah berkelanjutan yang disajikan dalam format modern melalui media digital. Kajian ini menekankan pada pembahasan keislaman sehari-hari yang dekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga mudah diterima oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda.

Sementara itu, pengajian tasbih yang dilaksanakan pada malam ganjil di bulan Ramadhan merupakan bagian dari pelestarian tradisi keagamaan khas masyarakat lokal. Disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube, pengajian ini menjadi media dakwah yang tidak hanya memperkuat spiritualitas jamaah yang hadir secara fisik, tetapi juga menjangkau audiens yang lebih luas di dunia maya.

Dari sisi jumlah penonton, pengajian ba'da Maghrib cenderung memiliki tingkat penyampaian yang lebih stabil karena sifatnya yang rutin dan menjadi bagian dari kebiasaan mingguan jamaah digital. Sebaliknya, pengajian tasbih pada malam 29 Ramadhan menampilkan jumlah penonton karena bertepatan dengan malam-malam istimewa di bulan suci, sehingga menarik perhatian umat Islam yang ingin meningkatkan ibadahnya.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas media YouTube dalam dakwah tidak hanya bergantung pada kontinuitas konten, tetapi juga pada momentum keagamaan dan kekuatan tradisi lokal yang diangkat. Selain itu, keberadaan pemateri yang karismatik dan dikenal luas seperti Habib Ahmad Uweis dan Habib Ali Zainal Abidin Al Hamid juga menjadi faktor penting dalam menjangkau lebih banyak penonton serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap konten yang disampaikan.

1. Ektifitas media YouTube dalam preservasi tradisi keagamaan

Channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi aktif menyebarkan berbagai kegiatan keagamaan secara live streaming dan juga menyimpan dokumentasinya dalam bentuk video yang dapat ditonton ulang. Salah satu kegiatan utama adalah Pengajian Ba'da Subuh dan Pengajian Hajat Malam Jumat, yang merupakan bagian dari tradisi keagamaan masyarakat Banyuwangi.



Gambar 5.1 Live streaming Ramadhan

Seperti Live Streaming “Habib Ali Zainal Abiding Al Hamid- I’tikaf dan pengajian Tasbih malam ke-29 Ramadhan” yang dinggah pada bulan Maret 2025, telah ditonton lebih dari 1.300 kali, dengan puluhan komentar positif dari penonton yang berasal dari luar daerah, bahkan luar pulau. Komentar-komentar tersebut mengungkapkan rasa syukur karena bisa mengikuti pengajian meski tidak hadir langsung. Berdasarkan pengamatan langsung terhadap video pengajian hajat malam Jumat dan pengajian tasbih bulan Ramadhan, terlihat adanya pola partisipasi aktif dari jamaah dalam bentuk komentar, like, dan kehadiran di live chat. Salah satu komentar menyatakan: *“Alhamdulillah, saya bisa tetap ngaji meski sedang merantau di Kalimantan. Terima kasih pengurus Masjid Agung sudah menyebarkan pengajian ini.”*

Pendekatan Netnografi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku jamaah secara berani dalam saluran Andadalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku jamaah secara berani dalam kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. Netnografi merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk

mempelajari interaksi budaya dan komunitas secara berani, terutama dalam platform digital seperti YouTube⁵⁹.

Dalam konteks ini, netnografi membantu mengungkap bahwa efektivitas media YouTube tidak hanya diukur dari jumlah tayangan, tetapi juga dari kualitas keterlibatan jamaah dan bagaimana mereka menanggapi konten dakwah yang disampaikan. Ini memperkuat peran YouTube sebagai ruang sosial baru bagi umat Islam untuk tetap terhubung dengan tradisi keagamaan meski secara virtual.

Efektivitas media YouTube dalam pelestarian tradisi keagamaan juga dapat dilihat dari interaksi yang terbangun antara pengelola dakwah dan jamaah melalui kolom komentar. Salah satu contohnya terlihat dalam video Pengajian Tasbih Malam Ke-29 Ramadhan 1446 H, yang tayang pada malam ganjil terakhir bulan Ramadhan.

Komentar-komentar dari para penonton menunjukkan betapa positif, keterhubungan emosional, serta apresiasi terhadap isi pengajian dan suasana spiritual yang dihadirkan melalui tayangan tersebut. Beberapa penonton menyampaikan ungkapan seperti: *"MasyaAllah...semoga istiqomah pengajiannya,sangat bermanfaat."*, *"Terima kasih Masjid Agung Baiturrahman, dari luar kota saya masih bisa ikut ngaji lewat YouTube."*, *"Berasa ikut i'tikaf, meskipun dari rumah."*

Komentar-komentar tersebut mencerminkan partisipasi aktif jamaah dalam bentuk digital, yang menjadi bukti nyata bahwa dakwah melalui media audiovisual seperti YouTube tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan, tetapi juga dalam membangun hubungan spiritual antara da'i dan mad'u.

Selain itu, adanya fitur komentar memungkinkan mad'u untuk memberikan feedback secara langsung, berbagi pengalaman keagamaan, hingga menyampaikan permintaan doa atau pertanyaan terkait isi materi. Ini menjadi bentuk interaksi dua arah yang tidak mungkin dilakukan pada dakwah konvensional.

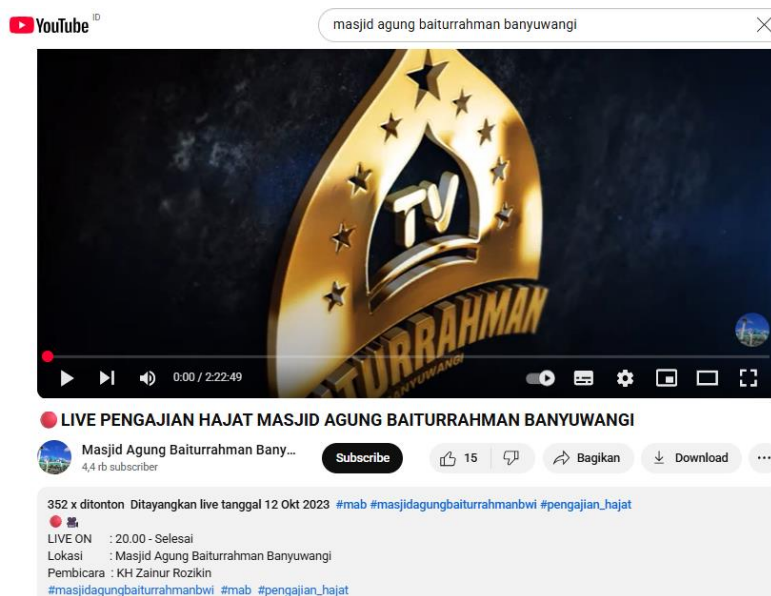
Dengan demikian, opini audiens menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan dakwah digital, karena menunjukkan sejauh mana konten tersebut diterima, dipahami, dan berdampak secara spiritual pada masyarakat luas.

Dalam video observasi lainnya seperti Pengajian Malam Jumat – KH. Asnawi, peneliti mencatat adanya konsistensi dalam penyajian konten,

⁵⁹ Feri Sulianta, Netnografi: Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern, (ANDI: Yogyakarta), 2022, hal.3

baik dari segi jadwal maupun kualitas tayangan. Kegiatan tersebut juga dilengkapi dengan unsur khas tradisi lokal seperti pembacaan sholawat, tahlil, dan tausiah khas pesantren. Ini menjadi bukti bahwa konten tradisi keagamaan tidak hanya disampaikan, tetapi juga dilestarikan melalui dokumentasi digital.

Channel ini juga menggunakan thumbnail yang menarik dan judul yang informatif, seperti:



Gambar 5.2 Live streaming Pengajian Hajat

“Live! Pengajian Hajat Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi”

Penggunaan thumbnail yang menarik, pemilihan judul yang relevan, dan pengemasan visual yang ringan namun bermakna menjadi strategi netnografi dalam menjangkau minat pengguna muda yang lebih visual dan cepat dalam mengonsumsi konten.

Dengan pemanfaatan media YouTube ini, tradisi yang dulunya hanya hidup di ruang masjid kini terekam, terdokumentasi, dan dapat diakses lintas generasi dan wilayah. Ini menampilkan bagaimana media digital bukan hanya alat komunikasi, tapi juga media konservasi budaya Islam lokal.

Efektivitas dakwah melalui media YouTube dapat dilihat dari beberapa indikator utama Berikut penjabaran detailnya:

a. Jangkauan Audiens (Reach)

YouTube sebagai media digital bersifat terbuka dan tidak terbatas ruang serta waktu. Berdasarkan wawancara dengan tim media Masjid Agung Baiturrahman, *“sejak kanal ini aktif pada tahun 2017, pengajian yang sebelumnya hanya diikuti oleh jamaah lokal kini bisa diakses oleh masyarakat luas, termasuk diaspora Banyuwangi di luar kota bahkan luar negeri.”*

- Jumlah pelanggan (subscriber) dan tayangan video menunjukkan adanya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian secara online.
- Komentar positif dari pengguna menampilkan keterlibatan audiens yang merasa terbantu dengan adanya akses kajian secara digital.

Melalui fitur siaran langsung dan unggahan ulang, pengajian yang sebelumnya hanya dapat diikuti oleh jamaah di masjid kini dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Hal ini menunjukkan efektivitas YouTube sebagai media dakwah modern yang inklusif dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

b. Keberlanjutan Konten dan Konsistensi

Efektivitas juga tampak dari kontinuitas program pengajian yang disiarkan secara rutin. Channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman secara konsisten menayangkan lima kegiatan utama secara live:

- Pengajian Ad-Dluha
- Pengajian Hajat Rutin Malam Jumat
- Pengajian Bulan Purnama
- Pengajian Tasbih Ramadhan
- Silaturahmi Jamaah Hajat

Selain itu, ada juga kajian kitab harian seperti Mukhtarul Hadits ba'da Subuh dan Tafsir Jalalain ba'da Maghrib yang secara berkala diunggah ke kanal YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa konten keagamaan dihadirkan dengan konsisten dan berkelanjutan, salah satu ciri dakwah yang efektif menurut pendekatan dakwah berbasis media digital⁶⁰.

⁶⁰ Yusron, Transformasi Dakwah di Era Digital: Menyikapi Perubahan Media Komunikasi dalam Penyiaran Islam (Jakarta: Pustaka Dakwah Nusantara, 2020).

c. Penyajian Visual dan Kualitas Produksi

Konten YouTube dari MAB disajikan secara menarik dengan kualitas video yang cukup baik, pengambilan gambar dari berbagai sudut, serta audio yang jernih. Ini penting karena menyampaikan dakwah secara visual mempengaruhi pemahaman dan minat audiens, terutama generasi muda.

Dalam pendekatan komunikasi visual dakwah digital, penyajian yang baik akan memudahkan audiens untuk menangkap pesan keagamaan yang disampaikan, sehingga nilai-nilai tradisi seperti doa bersama, tahlilan, kajian kitab kuning, dan penguatan ukhuwah dapat dipahami dan dihayati.

d. Pelestarian Tradisi Keagamaan

YouTube menjadi media preservasi (pelestarian) karena dokumentasi kegiatan keagamaan dapat disimpan secara permanen dan dapat diakses ulang kapan saja. Contoh nyata:

- Pengajian Malam Jumat yang mengandung unsur tahlil dan pembacaan shalawat.
- Kajian Kitab Kuning (seperti Mukhtarul Hadits) yang merupakan warisan keilmuan pesantren.
- Tradisi silaturahmi jamaah hajat yang tetap ditampilkan dalam format digital.

Tradisi ini, yang dulunya hanya lestari lewat tatap muka, kini bisa dipelajari oleh generasi muda yang mungkin tidak selalu di masjid. Dalam teori pelestarian budaya oleh Edward Shils (1981), dokumentasi dan penyebaran tradisi melalui media adalah bagian penting dari upaya mempertahankan identitas komunitas.

e. Interaksi dan Umpan Balik Jamaah

Meskipun bersifat satu arah dalam komunikasi, fitur komentar di YouTube memungkinkan interaksi terbatas. Beberapa jamaah menulis tanggapan, pertanyaan, atau bahkan testimoni bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya pengajian online. Hal ini menunjukkan efektivitas dalam membangun koneksi emosional dan spiritual antara da'i dan audiens meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

Penggunaan YouTube sebagai media dakwah terbukti efektif dalam membantu pelestarian tradisi keagamaan di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. Hal ini terlihat dari konsistensi kanal dalam menyiarkan pengajian rutin seperti Ad-Dluha, Hajat Malam Jumat, hingga kajian kitab

seperti Mukhtarul Hadits dan Tafsir Jalalain . Seluruh kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga terekam dan tersimpan secara digital, menjadikannya sebagai bentuk dokumentasi yang dapat diakses ulang oleh masyarakat luas, termasuk generasi muda.

Efektivitas media YouTube juga didukung oleh jangkauan audiens yang luas . Dalam wawancara, tim media menyatakan bahwa jamaah dari luar daerah seperti Kalimantan dan Jakarta bahkan mengikuti pengajian secara berani. Selain itu, menurut Habib Uwais⁶¹, salah satu pemateri tetap, YouTube sangat membantu memperluas jangkauan dakwah tanpa harus menggerakkan fisik da'i atau jamaah. Ini memperkuat teori dari Hamzah Ya'qub dan Zamakhsari Dhofier⁶² yang membagi dakwah menjadi dua: dakwah klasik dan dakwah modern.

Efektivitas penggunaan media YouTube sebagai sarana pelestarian tradisi keagamaan di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi diperkuat oleh pernyataan Sekretaris Jenderal Masjid, Ir. Iwan Aziez Siswanto. Beliau menyatakan bahwa *“keberadaan kanal YouTube menjadi bagian penting dari upaya dakwah yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga historis dan dokumentatif. Seluruh kegiatan yang bernilai ibadah dan bernuansa tradisi, seperti pengajian hajat, tasbeih malam Ramadhan, dan pengajian bulan purnama, sengaja didokumentasikan secara digital agar tetap dapat dinikmati dan diakses oleh masyarakat luas, bahkan oleh generasi mendatang”*.

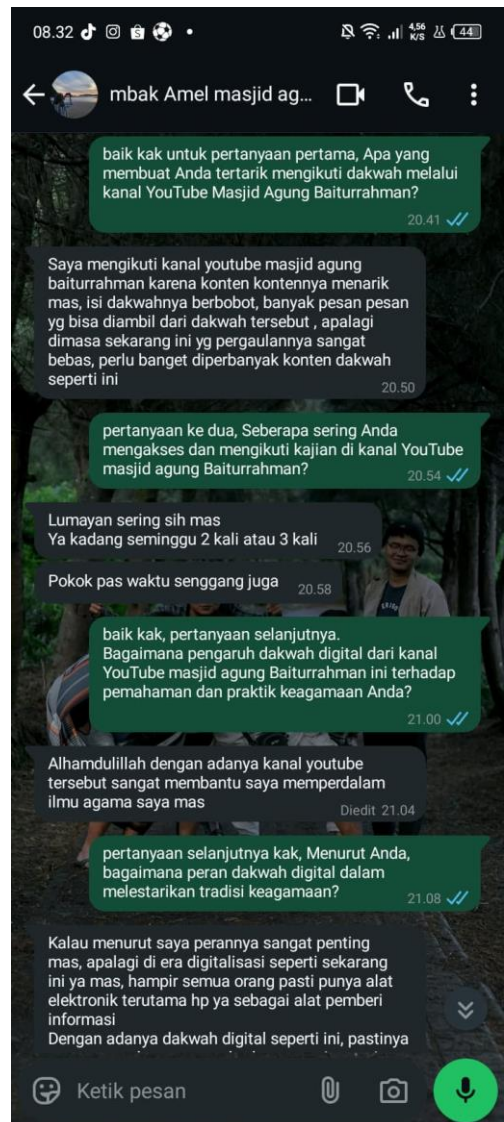
Menurut beliau, YouTube bukan hanya sekedar media publikasi, tetapi juga menjadi “mesin pengarsipan digital” bagi kekayaan tradisi Islam lokal yang dijalankan di Masjid Agung. Bahkan di saat kegiatan masjid sempat dibatasi pada masa pandemi, YouTube tetap menjadi sarana utama agar dakwah tetap berjalan dan tidak terputus , sehingga menjamin kelangsungan syiar Islam di tengah masyarakat yang mulai terbiasa dengan ruang digital.

Dengan demikian, melalui kanal ini, pelestarian tradisi keagamaan dilakukan secara modern namun tetap mempertahankan nilai-nilai klasik , menjadikannya sebagai bentuk adaptasi yang relevan terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai keislaman.

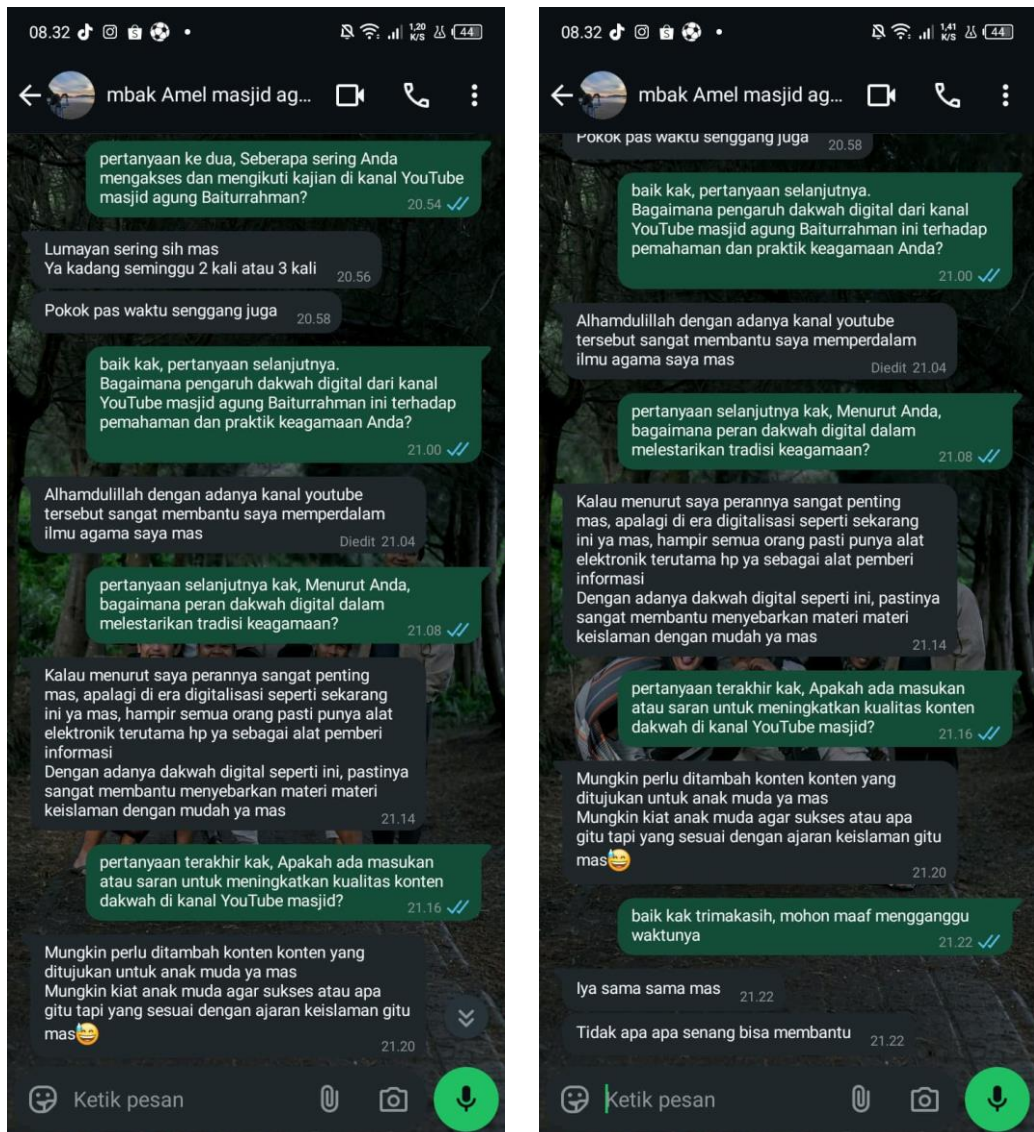
Dari sisi interaksi dan umpan balik, komentar jamaah yang muncul di beberapa video menunjukkan keterhubungan emosional dengan tradisi

⁶¹ Wawancara dengan Habib Ahmad Uwais, Penceramah Masjid Agung Baiturrahman, pada 25 April 2024.

⁶² Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 129.



⁶³ Hamzah Ya'qub, Pengantar Ilmu Dakwah (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hlm. 85.



Gambar 5.3 Wawancara dengan Narasumber aktif pengajian offline dan online masjid agung baiturrahman Banyuwangi

Berdasarkan wawancara dengan narasumber masyarakat yang aktif mengikuti pengajian secara offline dan online di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, mereka menilai bahwa keberadaan kanal YouTube masjid sangat membantu dalam menjaga kesinambungan tradisi keagamaan. Narasumber mengungkapkan bahwa meskipun tidak selalu dapat hadir secara fisik di masjid, mereka tetap bisa mengikuti rangkaian pengajian, majelis dzikir, dan kegiatan tradisi keagamaan lainnya melalui siaran langsung maupun rekaman di kanal YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi

juga mempermudah masyarakat dalam mengakses kegiatan keagamaan tanpa terhalang jarak dan waktu.

Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya preservasi tradisi keagamaan. Masyarakat yang mengikuti pengajian baik secara offline maupun online merasakan manfaat yang signifikan, terutama dalam kemudahan akses terhadap materi dakwah dan dokumentasi kegiatan tradisional. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan media digital mampu menjadi jembatan yang efektif antara tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun dengan kebutuhan masyarakat modern yang dinamis.

2. Peran dakwah digital dalam channel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dalam melakukan kegiatan preservasi tradisi keagamaan kepada masyarakat, serta generasi muda

Pendekatan netnografi juga penting untuk menelusuri bagaimana generasi muda merespons konten dakwah yang disampaikan melalui YouTube. Netnografi tidak hanya mencermati isi konten, tetapi juga perilaku digital jamaah muda, seperti frekuensi kunjungan, komentar, serta waktu tonton video pengajian.

Channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi memiliki peran penting dalam menghubungkan kembali generasi muda dengan tradisi keagamaan yang mulai memudar akibat arus modernisasi. Salah satu bentuk peran dakwah digital yang terlihat adalah mengemas konten tradisi keagamaan dalam format yang menarik dan mudah diakses melalui platform digital yang dekat dengan keseharian anak muda, seperti YouTube.

Misalnya saja kegiatan Pengajian Hajat Malam Jumat yang biasanya dilakukan secara langsung di masjid, kini juga disiarkan secara live melalui channel YouTube. Dalam satu episode yang ditayangkan pada tanggal 21 Maret 2024, video tersebut ditonton lebih dari 3.000 kali, dengan lebih dari 200 komentar, banyak di antaranya berasal dari kalangan muda. Salah satu komentar berbunyi:

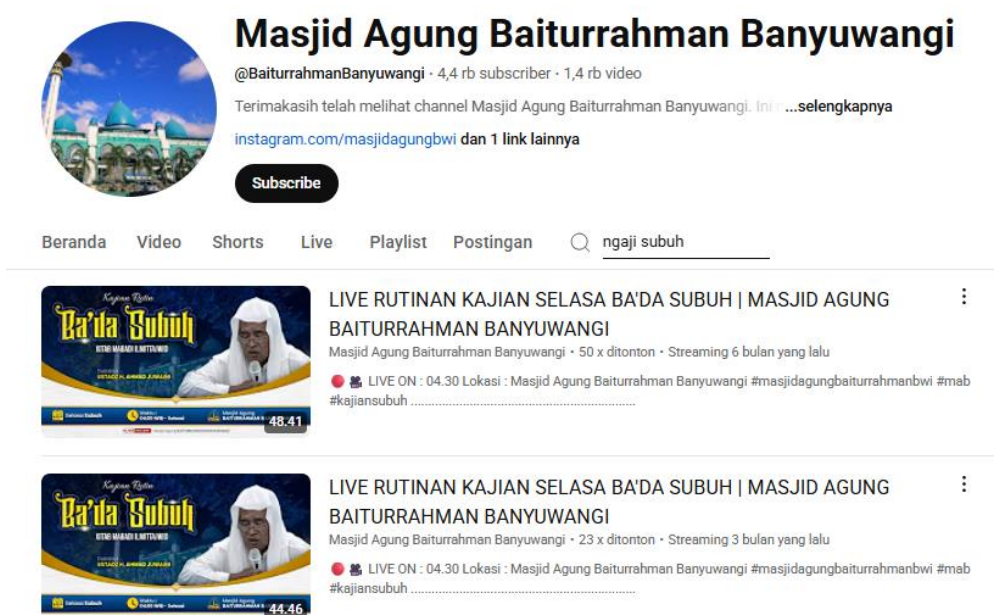
“Alhamdulillah, meskipun kuliah di luar kota, saya tetap bisa ikut pengajian malam Jumat dari Masjid Agung. Barokallah untuk semua panitia.”

Komentar tersebut menunjukkan bahwa dakwah digital memungkinkan kontinuitas partisipasi generasi muda, meskipun mereka tidak bisa hadir secara fisik di masjid. Ini menjadi bukti bahwa YouTube

tidak hanya menjadi media pasif, namun benar-benar memfasilitasi pelestarian tradisi keagamaan melalui keterlibatan aktif audiens.

Dengan demikian, netnografi menunjukkan bahwa dakwah digital melalui YouTube tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan ruang komunitas yang berani hidup, di mana nilai-nilai keislaman dan tradisi dapat disebarluaskan serta berkelanjutan secara aktif di kalangan digital native.

Selain itu, kreativitas dalam konten juga terlihat pada thumbnail dan judul video seperti:



Gambar 5.4 Live streaming Rutinan Selasa Ba'da Subuh

“Ngaji Subuh Bersama Ustadz H. Ahmad Juwaini – Menghidupkan Tradisi Subuhan”

Gaya penyampaian ceramah juga mulai disesuaikan dengan gaya bahasa yang ringan namun tetap sarat nilai, agar relevan dengan kebiasaan konsumsi konten generasi muda. Misalnya, Ustadz Ahmad Mushollin dalam salah satu ceramah ba'da maghrib menyisipkan bahasa-bahasa kekinian dan contoh kehidupan sehari-hari yang dekat dengan anak muda, seperti kebiasaan scrolling media sosial, kecanduan gadget, dan pentingnya menjaga akhlak di ruang digital.

Di sisi lain, dukungan dari tim media masjid juga memperkuat peran dakwah digital ini. Pengelolaan saluran dilakukan secara konsisten oleh bidang Humas & Informasi serta divisi Pendidikan, yang menjadikan

dakwah ini tidak hanya sebagai siaran sesaat, tetapi sebagai strategi dakwah jangka panjang yang terstruktur dan visioner.

Channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman berperan besar dalam menyambung jembatan tradisi keagamaan dan generasi digital, khususnya anak muda. Melalui dakwah digital, nilai-nilai Islam dan tradisi lokal tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam format yang lebih fleksibel, interaktif, dan kekinian. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital bukan hanya alat komunikasi, tapi juga alat pelestarian dan transformasi nilai tradisi dalam ruang virtual.

a. Peran sebagai Media Transformasi Dakwah

Channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi berperan sebagai media transformasi dakwah dari metode tradisional ke metode digital. Melalui siaran langsung dan dokumentasi video, proses penyampaian nilai-nilai keislaman mengalami perubahan bentuk yang lebih modern dan dapat menjangkau lebih luas. Transformasi ini menjadikan dakwah tidak hanya berlangsung secara konvensional di mimbar, namun juga dapat hadir di layar gawai masyarakat, menjadikannya lebih relevan dengan gaya hidup digital saat ini.

b. Berperan sebagai Sarana Pelestarian Tradisi Keagamaan

YouTube menjadi wadah strategi dalam menjaga keberlangsungan tradisi keagamaan lokal, seperti:

- Pengajian Hajat Malam Jumat
- pembacaan Maulid dan Shalawat
- Kitab Kuning
- Tahlil, Doa Bersama, dan Silaturahmi Jamaah

Semua kegiatan ini kini tidak hanya menjadi pengalaman spiritual temporer, tetapi juga jejak digital yang dapat disaksikan ulang oleh masyarakat, termasuk generasi muda, kapan pun dan di mana pun.

Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya berlangsung sesaat, tetapi juga menjadi jejak digital yang dapat diakses kapan saja, oleh siapa saja. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube telah menjadi media strategi dalam menjaga kontinuitas nilai-nilai tradisi Islam masyarakat banyuwangi.

c. Peran sebagai Media Pendidikan untuk Generasi Muda

Hasil wawancara dengan pengelola media dan tokoh pengisi kajian menunjukkan bahwa generasi muda sekarang cenderung lebih

dekat dengan media sosial. Oleh karena itu, YouTube menjadi jembatan yang relevan untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal kepada mereka.

- Materi yang disampaikan dalam pengajian seringkali berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti akhlak, adab terhadap orang tua, dan pentingnya menjaga tradisi Islam.
- Penayangan live dan rekaman pengajian menjadi sumber belajar alternatif bagi remaja dan pelajar yang ingin tetap terhubung dengan nilai keagamaan di tengah kesibukan.

d. Berperan dalam Menjaga Kontinuitas dan Inklusivitas Tradisi

Kehadiran media digital memungkinkan tradisi keagamaan yang dilakukan secara rutin untuk tetap berlangsung meskipun ketahanan pada zaman, seperti pandemi atau perubahan pola kehidupan masyarakat. Selain itu, kanal YouTube ini juga menciptakan ruang inklusif, di mana siapa pun tanpa memandang usia, gender, atau domisili dapat ikut serta mengikuti dan merasakan nilai-nilai dari tradisi keagamaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pandangan A. Aziz⁶⁴, bahwa media dapat menjadi alat perluasan misi dakwah ke segmen audiens yang sebelumnya sulit dijangkau.

e. Peran sebagai Dokumentasi dan Referensi

Semua konten yang telah tayang akan tersimpan dan dapat ditonton ulang, sehingga menjadi arsip keagamaan yang memiliki nilai historis dan edukatif. Dokumentasi ini juga dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya sebagai sumber belajar dan penelitian terhadap praktik keagamaan yang berbasis lokalitas.

Dengan demikian, channel YouTube MAB berfungsi sebagai arsip digital tradisi keagamaan Banyuwangi, menjadikannya alat pelestarian yang tidak hanya efisien, tetapi juga tahan lama.

Channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman berperan sebagai media transformasi dakwah dari bentudi masjidari bentuk konvensional ke bentuk digital. Tradisi pengajian yang dulunya hanya bisa diikuti langsung di masjid, kini dapat diakses secara luas melalui internet. Seperti yang disampaikan oleh narasumber⁶⁵, tujuan utama penggunaan YouTube adalah agar masyarakat tetap bisa mengikuti pengajian dari

⁶⁴ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan II, (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

⁶⁵ Wawancara dengan Narasumber Offline rutin Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, Mbak Rika, pada 26 April 2024.

rumah—khususnya saat pandemi COVID-19 ketika kegiatan di masjid dibatasi⁶⁶.

Dalam wawancara, Ir. Iwan Aziez juga menegaskan bahwa *“Dakwah digital telah menjadi salah satu prioritas pengembangan masjid, terutama untuk menyentuh kalangan masyarakat yang lebih luas dan generasi muda yang akrab dengan media sosial”*. Beliau menyampaikan bahwa *“penggunaan YouTube tidak hanya sebagai sarana dokumentasi, tetapi benar-benar dijadikan alat strategi dakwah yang dirancang oleh tim media dan divisi Humas Yayasan”*.

Masjid Agung tidak hanya menyampaikan kajian dalam bentuk ceramah panjang, namun juga menghadirkan potongan-potongan konten pendek, seperti kutipan keislaman, narasi hikmah, dan video kegiatan keagamaan yang inspiratif, yang dikhususkan khusus untuk segmen anak muda agar mereka tetap terkoneksi dengan masjid meski secara virtual. Dalam pandangan beliau, generasi muda perlu didampingi secara digital agar tidak tercerabut dari akar keislaman dan tradisi yang telah lama tumbuh di masyarakat.

Selain itu, pelibatan pemuda dalam proses produksi, pengelolaan kamera, editing, dan penyebaran konten menjadi bagian penting dari strategi regenerasi dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa peran dakwah digital di Masjid Agung tidak bersifat pasif, tetapi aktif, partisipatif, dan kolaboratif, baik dari sisi takmir, penceramah, maupun jamaah muda sebagai pelaku dakwah di era digital.

Dakwah digital ini juga berperan sebagai sarana pelestarian tradisi keagamaan yang khas, seperti Pengajian Hajat, Pengajian Tasbih Ramadhan, dan kajian-kajian kitab kuning yang menjadi bagian penting dari budaya keagamaan masyarakat Banyuwangi. Kegiatan tersebut tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga dikenalkan kepada audiens luar daerah bahkan luar negeri.

Dalam konteks pendidikan bagi generasi muda, YouTube memudahkan akses dakwah tanpa harus hadir secara fisik. serupa dijelaskan dalam teori dakwah digital dan diperkuat oleh Yusron⁶⁷, generasi muda kini lebih banyak mengakses konten melalui gawai. Maka dengan menghadirkan konten pengajian dalam format yang terstruktur dan konsisten, dakwah menjadi lebih mudah diterima dan dipelajari secara mandiri oleh anak muda.

⁶⁶ Wawancara dengan Tim Media Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, Mas Alif, pada 26 April 2024.

⁶⁷ Yusron, Transformasi Dakwah di Era Digital (Jakarta: Pustaka Dakwah Nusantara, 2020), hlm. 44.

Channel ini juga memiliki peran dokumentatif dan referensial . Video-video yang telah diunggah tetap bisa ditonton ulang dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, mengaji mandiri, bahkan referensi akademik. Hal ini menandakan bahwa kanal YouTube tersebut bukan hanya sarana komunikasi dakwah, tetapi juga arsip digital warisan keagamaan .

Terakhir, inklusivitas dakwah sangat terasa karena kanal ini menyatukan berbagai kalangan—baik tua maupun muda, lokal maupun luar kota, pria maupun wanita—dalam satu ruang dakwah digital yang terbuka dan mudah diakses oleh siapa saja.

Pelestarian budaya dalam konteks keagamaan adalah upaya untuk mempertahankan, melindungi, dan menyebarkan tradisi-tradisi Islam yang telah menjadi bagian dari identitas masyarakat. Dalam perspektif Fernandes, strategi glokalisasi menjadi salah satu solusi dalam menjaga keberlangsungan budaya, yaitu dengan menggabungkan kekhasan lokal dan kekuatan global dalam satu wadah yang harmonis⁶⁸.

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi telah menerapkan prinsip ini melalui kanal YouTube mereka, yang digunakan sebagai media pelestarian tradisi keagamaan yang sarat nilai budaya. Tradisi-tradisi seperti pengajian hajat malam jumat , pengajian tasbih malam ganjil ramadhan, dan pengajian bulan purnama, sejatinya merupakan wujud dari budaya keagamaan lokal yang telah mengakar dalam masyarakat banyuwangi. Keberadaan kegiatan ini yang kini direkam dan disiarkan secara berani menjadikannya sebagai bagian dari pelestarian digital atas warisan budaya keagamaan.

Menurut teori Preservation dari The American Institute for Conservation (2014), upaya pelestarian bukan hanya soal menjaga bentuk fisik, melainkan juga nilai-nilai dan informasi yang terkandung di dalamnya⁶⁹. Dalam konteks ini, video pengajian yang diaarsipkan oleh kanal YouTube Masjid Agung tidak hanya menyampaikan dakwah, tetapi juga menjamin nilai-nilai budaya keislaman dari kemungkinan punahnya dokumentasi lisan .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tim media masjid, strategi ini terbukti efektif dalam memperkenalkan tradisi kepada generasi muda. Mereka yang sebelumnya tidak mengetahui makna atau keberadaan pengajian bulan purnama, misalnya, menjadi lebih tertarik setelah melihat tayangan di YouTube. setara disebut oleh salah satu jamaah dalam komentar video:

⁶⁸ Fernandes, dalam Solusi Preservasi Budaya Islam dan Modernisasi Digital , 2020.

⁶⁹ Institut Konservasi Karya Seni dan Sejarah Amerika (AIC), Pedoman Pelestarian , 2014.

"Saya baru tahu ada pengajian seperti ini. Semoga bisa ikut langsung saat pulang nanti."

Komentar ini mencerminkan bahwa keberadaan konten dakwah digital tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga menjadi media edukasi budaya keagamaan secara tidak langsung. Generasi muda yang sebelumnya jauh dari budaya ngaji tradisional kini bisa mengenalnya kembali melalui platform yang akrab dengan keseharian mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil dari pemahasan bahwa kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi berperan besar dalam pelestarian budaya keagamaan melalui pendekatan digital yang modern namun tetap menjaga nilai-nilai lokal yang autentik.

Dakwah digital melalui channel YouTube Masjid Agung Baiturrahman memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi keagamaan masyarakat Banyuwangi. Berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian hajat malam Jumat, pengajian tasbih, pengajian ba'da Subuh dan Maghrib, pengajian bulan purnama khusus Muslimat, shalawatan, peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, hingga Nuzulul Qur'an disiarkan secara langsung dan terdokumentasi dalam bentuk arsip digital.

Peran dakwah digital ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah kepada masyarakat umum, tetapi juga menjadi media edukasi keagamaan yang efektif bagi generasi muda. Melalui tampilan visual yang menarik dan mudah diakses, generasi muda yang sebelumnya kurang tertarik pada tradisi keagamaan kini dapat mengikuti kegiatan secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, kanal YouTube ini berfungsi sebagai media interaksi dan penguatan spiritual, di mana jamaah dapat memberikan komentar, bertanya, dan menunjukkan apresiasi terhadap kegiatan keagamaan. Dengan demikian, dakwah digital bukan hanya sarana penyampaian pesan agama, tetapi juga media pelestarian budaya keagamaan yang menjaga tradisi Islam agar tetap hidup dan relevan di era modern.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa media YouTube memiliki peran signifikan dalam mendukung dakwah Islam sekaligus melestarikan tradisi keagamaan di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. Pemanfaatan media digital ini menjadi bentuk adaptasi strategis terhadap perkembangan teknologi komunikasi, sehingga dakwah tidak lagi terbatas pada ruang fisik masjid, tetapi meluas ke ruang digital yang fleksibel dan menjangkau berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Tradisi-tradisi lokal seperti pengajian hajat malam Jumat, pengajian tasbih, dan pengajian bulan purnama tidak hanya terselenggara secara langsung, tetapi juga terdokumentasi, tersimpan, dan tersebar melalui platform digital sehingga dapat diakses melintasi ruang dan waktu.

Selain sebagai sarana dakwah modern, kanal YouTube Masjid Agung Baiturrahman juga berfungsi sebagai media edukasi keagamaan yang inklusif dan efektif dalam membangun interaksi sosial-spiritual antara da'i dan mad'u. Melalui pendekatan netnografi, terlihat bahwa komentar, apresiasi, dan partisipasi aktif jamaah termasuk yang berada di luar daerah menunjukkan keterikatan emosional yang kuat terhadap tradisi keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa dakwah digital bukan hanya penyampai pesan, tetapi juga alat preservasi budaya keagamaan yang mampu menjaga warisan Islam tetap utuh, relevan, dan berkelanjutan di era modern.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian dari Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradis Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung dapat dilihat dari beberapa aspek. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diidentifikasi:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat relevansi teori dakwah modern, dakwah sosiologis, dan netnografi sebagai pendekatan dalam memahami praktik dakwah kontemporer. Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa media digital seperti YouTube dapat menjadi sarana dakwah yang efektif, serta mampu melestarikan tradisi keagamaan dalam bentuk yang terdokumentasi. Secara teoritis, hal ini memperluas cakupan dakwah dari ruang konvensional menjadi ruang virtual, serta menunjukkan bahwa

ruang digital dapat dijadikan sebagai arena interaksi keagamaan yang bermakna. Teori netnografi juga terbukti sesuai untuk mengkaji perilaku komunitas jamaah dalam konteks digital.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran praktis bagi para da'i, pengelola masjid, dan tim media keagamaan bahwa pemanfaatan platform digital seperti YouTube dapat dilakukan secara sederhana namun efektif. Melalui produksi konten yang terjadwal, konsisten, dan relevan, dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas tanpa perlu meninggalkan nilai-nilai tradisi. Praktik yang dilakukan oleh Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dapat dijadikan contoh dan inspirasi bagi masjid-masjid lain yang ingin memulai dakwah digital, terutama dalam memadukan kekhasan lokal dengan teknologi modern.

3. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini memberikan masukan bagi lembaga keagamaan, Kementerian Agama, serta instansi terkait untuk mendorong kebijakan penguatan dakwah berbasis digital, khususnya pada masjid-masjid besar di daerah. Program pelatihan digital untuk para takmir masjid, fasilitasi perangkat teknologi dakwah, hingga kebijakan dokumentasi tradisi keagamaan dalam bentuk audiovisual dapat dikembangkan sebagai bagian dari strategi pelestarian budaya Islam Nusantara. Hal ini juga dapat dimasukkan ke dalam program pengembangan masjid percontohan di tingkat kabupaten atau provinsi.

4. Implikasi Sosial

Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah digital mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas, lintas usia, lintas daerah, bahkan lintas batas negara. Dalam konteks sosial, hal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan umat dengan kegiatan masjid, meskipun mereka berada di luar lingkungan fisik masjid tersebut. Dakwah digital juga mampu menjembatani generasi tua dan muda dalam satu ruang dakwah yang inklusif, serta memperkuat identitas keislaman komunitas melalui media yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

5. Implikasi Pendidikan

Dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang Komunikasi Penyiaran Islam, Studi Dakwah, atau Pendidikan Agama Islam.

Praktik dakwah digital yang dilakukan oleh Masjid Agung Baiturrahman dapat dijadikan studi kasus dalam pembelajaran mengenai media dakwah kontemporer. Selain itu, konten-konten dakwah yang tersedia di kanal YouTube juga dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan bagi santri, pelajar, atau pelajar yang ingin memperdalam materi agama secara mandiri dan fleksibel.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang atau dilakukan selanjutnya.

Peneliti juga menyadari terkait adanya keterbatasan waktu yang dikarenakan dengan adanya kesibukan lain yang lebih menyita waktu serta menguras tenaga dan pikiran. Penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi teori agar menambah wawasan ilmu dakwah digital, terutama dalam mempelajari mengenai cara menganalisis media preservasi pada channel Youtube masjid Agung Baiturrahman.

Kendala-kendala pada saat penelitian adalah kurangnya komunikasi yang baik dikarenakan dilakukan secara offline dan online, menyebabkan peneliti merasa kurang maksimal. Kurangnya fokus dalam pengerjaan penelitian, dikarenakan peneliti memiliki kegiatan-kegiatan lain diluar jam kuliah. Hal inilah yang secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan kurangnya totalitas dalam melakukan penelitian dan juga kegiatan penting lainnya.

D. saran

Berdasarkan dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian yaitu, Chanel Youtube Masjid Agung dari segi program, Sumber daya manusia dan manajemen, serta data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, yang telah dilakukan. Maka, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. kepada pihak takmir Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, diharapkan dapat terus memberikan dukungan penuh terhadap program dakwah digital, baik dalam hal perencanaan kegiatan, pengadaan sarana dan prasarana teknologi, maupun dalam penguatan koordinasi antarbidang yang terkait dengan kegiatan dakwah. Selain itu, perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap program pengajian yang disiarkan secara berani agar tetap sesuai

dengan kebutuhan spiritual jamaah, serta mampu mengikuti dinamika perkembangan masyarakat digital. Penulis juga mendorong takmir untuk memperluas kolaborasi jaringan dengan lembaga pendidikan, komunitas dakwah, dan media lokal guna menyuburkan isi dakwah dan memperluas jangkauan mad'u.

2. Kedapa crew Media Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, diharapkan dapat mempertahankan konsistensi dalam menyiarkan dan mendokumentasikan seluruh kegiatan tradisi keagamaan yang menjadi ciri khas Masjid Agung Baiturrahman. Penyajian konten hendaknya terus ditingkatkan dari segi kualitas visual, audio, dan desain naratif agar lebih menarik bagi generasi muda. Selain itu, tim media disarankan untuk lebih aktif berinteraksi dengan audiens melalui fitur live chat atau kolom komentar, serta memanfaatkan data analitik YouTube untuk melihat karakteristik penonton sebagai bahan pengembangan konten selanjutnya. Tidak kalah pentingnya, pengarsapan video pengajian perlu dikelola secara sistematis agar dapat diakses dengan mudah dan digunakan sebagai rujukan keagamaan serta bahan edukatif jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. (2023). *Dynamics of mosque-based da'wah and its implications for the Diversity of muslim communities in Medan*, *jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.43 No.1 95-97
- Abzar, D. M. (2012). Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis dan Media Dakwah Kontemporer. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 109–121. <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.298>.
- Admin, Ada Apa dengan Konservasi, Preservasi, dan Restorasi?, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/ada-apa-dengan-konservasi-preservasi-dan-restorasi-seri-konservasi-bagian-1/#:~:text=Arti%20lain%20arti%20preservasi%20menurut,kimia%20odengan%20tujuan%20untuk%20menghindari>, Balai Pelestarian Cagar Budaya, 21 November 2019.
- Admin, *Cara Melestarikan Tradisi Islam di Nusantara*, Artikel Sejarah dan Sosial, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/cara-melestarikan-tradisi-islam-di-nusantara-23fVOWQgcgv>,
- Admin, Sosial Meedia Sebagai Dunia Tanpa Batas, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Jumlah%20Masjid%20Mushollah%20Jatim/Jumlah%20masjid%20dan%20Mushollah>, di akses tanggal 17 Desember 24.
- Agung Setiawan, *Budaya Lokal Dalam Peerspektif Agama*, e-Journal UIN Suka, Vol. 03 No. 01 Tahun 2019,
- Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo, pustaka iman, 2021*
- Arfial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Atagghaitsa, “Unsur-Unsur Dakwah (2)”, <https://atagghaitsa.wordpress.com/2013/04/26/unsur-unsur-dakwah-2/>.
- Atagghaitsa, “Unsur-Unsur Dakwah (3)”, <https://atagghaitsa.wordpress.com/2013/04/26/unsur-unsur-dakwah-2/>.
- Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural*, *jurnal Wali Songo penelitian sosial keagamaan*, Vol.22 No. 2 (2014), hal 331-334
- Dr. I Ketut Sudiarta, S.Sos.,MAP, *Preservasi Budaya Lokal Dalam Mengisi Kemajuan Pariwisata Alam Pulau Nusa Penida*, *Jurnal Sastraharing*, Vol. 03 No. 01 Tahun 2019, hal- 66
- Elly. M Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana 2012).
- Fandy, T. *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Dakwah Digital di Indonesia*. Jakarta: 2014). Gema Insani Press.

- Fandy, T. *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Dakwah Digital di Indonesia*. Jakarta: 2014). Gema Insani Press.
- Hasil Kebudayaan Islam yang Ada di Indonesia*, Artikel Sejarah dan Sosial, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/5-hasil-kebudayaan-islam-yang-ada-di-indonesia-21bp3DmFii5>, Kumparan
- <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Jumlah%20Masjid%20Mushollah%20Jatim/Jumlah%20masjid%20dan%20Mushollah> , di akses tanggal 17 Desember 24
- Ibnu Kasir, & Awali, S. . (2024). *Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern*. Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, 11(1), 59-68. <https://doi.org/10.54621/jn.v1i1.842>
- Jejak Musafir, *Mad'u (Mitra Dakwah)*, <https://www.jejakmufassir.my.id/2020/04/madu-mitra-dakwah.html>, Oktober 25, 2023
- Lalu Ahmad Zaenuri, *Eksistensi Da'i Dalam Tilikan Al-Quran*, (Mataram:Tasamuh, Juni 2014, Volume 11, No. 2, hal 299-302).
- Masjid*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>, Wikipedia, diakses selasa 10 desember 2024.
- Muhammad Munir, S.AG,MA.& Wahyu Ilahi,S.AG.MA, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Kencana, 2009), Cet ke-2.
- Nanda Akbar Gumilang, *Observasi: Definisi, Ciri-ciri, Jenis-jenis, Tujuan, dan Manfaatnya*, Gramedia Blog, https://www.gramedia.com/literasi/observasi/#google_vignette
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2020), 19.
- Rika Octaviani, Elma Sutriani, “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data”, dalam INA-Rxiv Papers, (Online), (Sorong: STAIN, 2019), 14. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Roro Isyawati, Athanasia, *Preservasi dan Dokumentasi Budaya Lokal dalam Konteks Perpustakaan*, Buku Pedoman, Semarang 2020.
- Sari Damayanti, “*Ilmu Dakwah*”, Raden Intan Repository, <http://repository.radenintan.ac.id/16096/1/Jurnal%20Sari%20Damayanti%20%28Ilmu%20Dakwah%29.pdf>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banyuwangi: UIMSYA Blokagung, 2024.),

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian a. Surat Pengantar Penelitian

**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT**
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi
Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/041.21/UIMSYA/FDKI/C.8/1/2025
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
KETUA YAYASAN MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : ABDUL HAMID MAJID SULTHON
NIM : 2112111033
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Kebondalem, Bangorejo, Banyuwangi
No HP : 085155156477
Dosen Pembimbing : Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Dakwah Digital Sebagai Media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel YouTube Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 1 Januari 2025
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NID : 3150128107201

b. Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor : 60/YMAB/03/2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ABDUL HAMID MAJID SULTHON
NIM : 2112111033
Fakultas : Dakwan dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi : Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Blokagung-Banyuwangi
Alamat : Kebondalem, Bangorejo-Banyuwangi

Telah melakukan wawancara dengan beberapa Narasumber di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, guna memenuhi persyaratan penelitian tentang Dakwah Digital sebagai media Preservasi Tradisi Keagamaan Studi Kasus Pada Chanel Youtube Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yayasan Masjid Agung Baiturrahman
Panyuwangi,
18 Maret 2025

[Signature]

Drs. H. ACHMAD NURKOMARISE, MM

c. Plagiat

 UIMSYA	UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM Blokagung - Banyuwangi Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491 No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id
--	--

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor : 51.111 / 055 . 12 / UIMSYA / FDKI / B.4 / VI / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan fakultas dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH Mukhtas Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah di lakukan cek semilaritas terhadap naskah Skripsi:

NAMA : Abdul Hamid Majid Sulthon
NIM : 2112111033
FAKULTAS : Dakwah Dan Komunikasi Islam
JENJANG : Strata 1 (S.1)
DENGAN HASIL : 21 %

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di penggunaan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Skripsi.

Blokagung, 23 juni 2025
Dekan

Agus Dalhaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201

3. Kartu bimbingan



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi
 Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
 No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

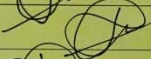
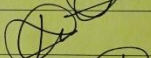
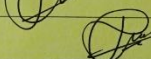
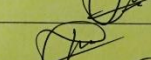
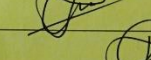
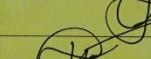
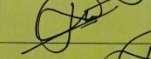
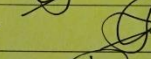
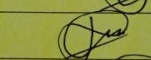
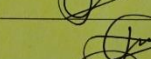
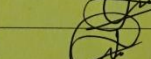
Nama : Andul Hamid Majid Suthon

NIM : 2112111033

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Dakwah Digital Sebagai media preservasi
Tradisi keagamaan Studi kasus pada Chanel
Youtube masjid agung Baiturrahman Banyuwangi

Pembimbing : Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos,

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan Judul	23-11-24	
2	Bab I	26-11-24	
3	Latar belakang	30-11-24	
4	Bab II	6-12-24	
5	Bab III	10-12-24	
6	Pengesahan proposal	22-12-24	
7	Bab IV	6-1-25	
8	Bab V	23-3-25	
9	ISI bab V	2-4-25	
10	Bab VI	6-5-25	
11	Lampiran	1-6-25	
12	Penishing Pengesahan Skripsi	18-06-2025	

Blokagung,.....2025

Ketua Prodi
 Komunikasi dan Penyiaran Islam


Maskur, S.Sos.I, MH
NIR.3150505078101

4. Hasil Wawancara

Narasumber 1

Nama	: Ir. Iwan Aziez Siswanto S.
Jabatan	: Sekjen Masjid Agung Baiturrahman
Peneliti	: Abdul Hamid Majid Sulthon

Peneliti : baik pak Assalamualaikum Wr wb, perkenalkan saya majid dari universitas kh.mukhtar syafaat blokagung saya mau mewawancarai bapak tentang Sejarah pengajian , bisa di ceritakan pak awalnya pengajian mulai dari kan awalnya itu offline kan kok sekarang bisa di online kan menjadi di live kan di YouTube itu bagaimana pak

Ir. Iwan Aziez Siswanto S. : jadi terima kasih, saya mengucapkan terima kasih mahasiswa dari universitas kh mukhtar syafaat atas kepercayaannya kepada masjid agung baiturrahman sebagai bahan skripsi ya, sebagai bahan skripsi ya oke makasih jadi saya ingin menjelaskan ya sedikit ya perjalanan tentang kegiatan masjid agung baiturrahman khususnya kegiatan manajemen imarah kemakmuran masjid itu kan bagian dari manajemen imarah atau kemakmuran masjid agung rahmat banyuwangi jadi masjid agung baiturrahman banyuwangi ini ya sedikit jarak itu kan merupakan masjid agung yang paling tua ya di Kabupaten banyuwangi ini lahir 07/12/1773 jadi sudah sangat tua jadi tiap 7 desember selama sebulan kita selalu melaksanakan kegiatan dalam rangka harlah hari lahir masjid agung baiturrahman banyuwangi dengan berbagai kegiatan keislaman ya jadi tadi pertanyaannya pada kegiatan kemakmuran masjid agung baiturrahman ya khususnya pengajian jadi perlu kami sampaikan bahwa masjid agung baiturrahman banyuwangi ini termasuk masjid agung bisa jadi di Jawa Timur mungkin di Indonesia itu yang paling banyak menggelar pengajian ya jadi kalau saya sebutkan ya mulai bakda magrib jadi mulai hari Senin sampai dengan Senin lagi bakda magrib itu ada pengajian bakda magrib jadi rutin itu sudah terus rutin ya kecuali di bulan apa Ramadan ini kita fokuskan di kuliah Subuh nanti kita jelaskan untuk Ramadan, terus ada lagi pengajian kuliah Subuh, jadi hari Senin ya hari Selasa terus hari Jumat, Sabtu itu ada pengajian khusus kuliah Subuh ya setiap bakda subuh itu terus rutin, nah setelah itu pengajian mingguan tadi kan harian mingguan kita ini ada dua pengajian besar yang pertama itu pengajian aduha itu setiap hari ahad dimulai jam 7 pagi sampai selesai itu pengajian adduha dengan serangkaian kegiatan jadi kurang lebih kegiatan itu durasinya 2 jam sampai 3 jam

terus pengajian hajat pengajian hajat ini mulai pada salat isya ya sampai dengan selesai jadi kalau acaranya itu dimulai persis

acara kegiatannya mulai jam 8 sampai selesai kurang lebih 2-3 jam itu setiap kamis malam Jumat jadi dua dua kali ini pengajian besar kita ya pengajian rutin kita mingguan jadi perlu kami beritahukan bahwa pengajian hajat kita ya mulai awal berdiri kalau pengajian pengajian yang tadi bakda magrib itu pengajian sudah lama-lama sekali berdiri artinya memang sebelum saya jadi pengurus yayasan itu sudah ada lalu saat kita jadi pengurus ya sekitar tahun 2010 ya kurang lebih ya tahun sebelum 2010 itu sudah kita adakan pengajian pengajian duha pengajian hajat dan seterusnya kan memang awal dari pengajian ini ya yang tadi disampaikan cara offline yang tadi disampaikan cara offline

ya memang awalnya cuma di baiturrahman kalau ngomong offline dan on air ya online kita sejak lama kita punya radio baiturrahman ini sudah lama ini sebelum saya jadi pengurus sudah sudah ada radio ini jadi pengajian kita ini kita on air kan ya ya bukan online ya on air ya kan beda ya on air kan melalui radio setiap pengajian ini dan juga kita punya baiturrahman televisi baiturrahman tv, ya untuk yang di sekitar masjid kita tampilkan di tv-tv yang banyak ya mengitari masjid itu banyak di pojok-pojok di depan belakang dan sebagainya itu banyak dan juga disiarkan dengan tv-tv kabel biasanya sampai ke rumah-rumah penduduk nah itu , nah terus nah tadi pertanyaannya kan online tadi yang sekarang ya hari ini kita kan online kan melalui apa namanya Instagram itu ya YouTube ya secara online itu melalui media sosial itu nah itu kita laksanakan kita buat itu sejak ini sejak kita menjadi juara masjid agung percontohan tingkat provinsi Jawa Timur nah jadi perlu kami sampaikan bahwa tahun 2015 masjid agung baiturrahman ini dinobatkan ya menjadi masjid agung percontohan tingkat provinsi Jawa Timur nah itu masjid agung terbaik ya nomor satu se Jawa Timur dengan kegiatan yang penilaian kan ada tiga, tiga hal ya penilaiannya satu idarah imarah dan riayah ya itu prosentasinya masing-masing kita memang ada prosentasi terbesar pada wilayah imarah kemakmurannya kegiatan pengajian yang rutin pengajian hajat yang fenomenal dihadiri sampai ribuan ya jamaah ya itu pengajian yang fenomenal itulah salah satunya ya di samping pengajian pengajian itu selalu kita apa namanya di samping on air tadi juga kita rekam semuanya dengan bentuk VCD jadi kita ini sejak pengajian itu yang pertama sampai hari ini itu sudah banyak ratusan ya lebih VCD mungkin ya mungkin sampai 1000 mungkin ya sudah banyak sekali anu apa VCD VCD yang itu menjadi salah satu penilaian dari tim dari Kementerian provinsi Jawa Timur VCD VCD jadi setelah itu ya kita dinobatkan menjadi setelah provinsi Jawa Timur terbaik, kita dinobatkan menjadi masjid agung, terbaik ke-2 ke-2 se Indonesia

ini bayangkan se Indonesia nomor dua kita ini , nomor satu itu ada di masjid Islam senter Riau, jadi terbaik masjid baiturrahman ini terbaik ke-2 se Indonesia dari sisi salah satunya kemakmuran itu tadi nah dari situlah kita mulai terus berbenah ya ya mendekati penilaian penilaian dari provinsi dari nasional itu tadi lah kita mulai masuk ke ranah walaupun sebelumnya sudah ada media media sosial ya dari yang paling efektif ya media sosial kita sampai hari ini memang ada, dua yang paling banyak di apa namanya didatangi ya didatangi ya banyak follower-nya dan sebagainya itu satu YouTube dua dua Instagram jadi kita banyak live di Instagram dan YouTube jadi kapan berdirinya itu ya sekitar ya tahun 2015 2016 jadi kita mulai merambah ke media online sampel hari ini dan sampai hari ini

Peneliti : bagaimana efektivitas dakwah digital dibanding dengan dakwah konvensional

Ir. Iwan Aziez Siswanto S.: ya kegiatan kegiatan masjid agung baiturrahman itu tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Kabupaten banyuwangi saja bahkan sampai ke apa luar Kabupaten bahkan sampai dunia karena apa karena Instagram terus apa YouTube itu kan dunia tanpa batas sudah banyak melihat kegiatan kita dari media media online ternyata itu efektif oleh karena itu sampai hari ini media itu selalu kita apa, kita gunakan ya setiap kegiatan kegiatan kita ya jadi setiap kegiatan kita selalu kita manfaatkan ya karena memang fungsinya sesuai dengan harapan kemakmuran harapan kita ke depan seperti itu jadi, perlu kami sampaikan juga bahwa media media ini media sosial ini, itu yang mandegani atau yang ngurusi bukan dari kita pihak yayasan ya tapi itu dari pemuda remaja masjid agung baiturrahman jadi dari pemuda remaja itulah yang memanfaatkan apa media media sosial itu jadi di samping kita punya kegiatan yang sangat apa banyak ya susah kegiatan pengajian dan sebagainya kita juga punya organisasi yang cukup banyak juga yaa kurang lebih 30 organisasi yang di bawah naungan yayasan jadi kenapa kok seperti itu karena harapannya yayasan yang sudah besar ini ya karena kan jangkauan kita cukup luas oleh karena itu supaya tercapai berbagai program kegiatan kita kita punya organisasi-organisasi yang bisa membantu kegiatan yayasan untuk kemakmuran masjid Al baiturrahman salah satunya baiturrahman TV ya salah satunya radio baiturrahman ya terus media sosial baiturrahman ya yang sekarang cukup cukup diminati oleh masyarakat yaitu Instagram dan YouTube itu media media kita mungkin ada yang lain

Peneliti : selanjutnya apa tantangan yang dihadapi dalam menyiarkan dakwah digital secara live streaming melalui platform youtube

Ir. Iwan Aziez Siswanto S.: ya jadi gini mamang media sosial YouTube maupun Instagram itu memang hal yang harus menjadi perhatian kita itu kan media yang siapa saja bisa masuk kan , ya kan kadang dengan komentar yang macam-macam dan sebagainya kan gitu ya jadi alhamdulillah dari pengelola ya pengelola media media sosial tersebut sudah kita apa beri kita beri bekal ya setiap ada persoalan ini ya tentang masjid agung baiturrahman program kita seperti ini visi misi kita seperti ini kita sampaikan jadi jika ada sesuatu hal yang memang ada pertanyaan-pertanyaan yang apa yang kurang mengenakan dan sebagainya Insya Allah ya dari pengelola itu sudah bisa jadi kalau memang tantangannya tadi kami sampaikan memang apa ya media itulah kurang lebih sosial itu kan memang media yang kita tidak berhubungan ya tapi masuk ke tidak bisa ke masjid ya, ataupun yang sudah, yang di luar Kabupaten banyuwangi Indonesia maupun dunia begitu jadi ini itu sangat membantu kita dan alhamdulillah apa ya responnya cukup cukup baik karena nggak mungkin kegiatan kegiatan kita ini kan semua yang kita luncurkan kan mesti untuk apa ya, untuk kemakmuran masjid agung baiturrahman ya, untuk yang membangun peradaban umat, ya dan sebagai jadi segala sesuatu yang baik-baik yang kita luncurkan di media sosial tersebut tidak ada yang jelek ya kita klaim tidak ada yang jelek semuanya baik bagaimana efektivitas dakwah digital dibandingkan dengan dakwah konvensional jadi ini pertanyaannya, jadi dua hal itu sudah kita lakukan bertahun-tahun ya kan sudah kita lakukan jadi yang seperti yang kami sebutkan tadi kira-kira 2000 apa 5 belasan media online ya kan ada tiga dulu ya jadi media offline maksudnya langsung datang ke masjid mendengarkan ya, mengikuti kegiatan satu ke-2 melalui media yang sudah lama kita miliki radio dan televisi ini kan jamaah di luar masjid bisa mendengarkan dan melihat nah yang ke-3 baru tadi media online ya baik Instagram maupun YouTube jadi tiga hal ini sudah kita lakukan semuanya ya kan otomatis ya kan otomatis semuanya memang punya kelebihan masing-masing itu ya punya kelebihan masing-masing tapi dari tiga hal ini ya dalam satu waktu itu bisa kita lakukan bersama-sama untuk saat ini untuk saat ini kalau dulu media offline otomatis kan tidak ada radio televisi maupun online mereka wajib datang ke masjid habis itu muncul radio baiturrahman televisi baiturrahman ini sudah lama ya sebelum saya pengur sudah ada jadi alhamdulillah ya bagi yang tidak bisa hadir bisa mendengarkan di rumah masing-masing ketambahan lagi media online media sosial ini semakin sempurna jadi three angel ya tiga hal ini sudah ada di masjid agung

baiturrahman ya jadi otomatis hal ini menjadikan dakwah kita lebih apa sampai ke sasaran jadi bukan hanya yang hadir di masjid tentu ketika hujan tadi ya mungkin nggak mungkin yang mau ke masjid dia nggak bisa tapi dia bisa mendengarkan ya melalui media sosial atau radio dan televisi tadi ya jadi mungkin

Peneliti : selanjutnya bagaimana upaya dalam menjaga kualitas dan kualitas konten dakwah di kanal YouTube pak

Ir. Iwan Aziez Siswanto S.: ya jadi gini jadi seperti yang kami sampaikan tadi media YouTube dan media Instagram yang apa yang mengonlinekan ya kegiatan kita mereka dari pemuda remaja itu sebagai pelaksana teknis ya kegiatan ini ada yang bagian kamera semua dan sebagai itu semuanya dari para pemuda remaja yang melakukan terus yang menyeleksi ya kan gitu ya tadi ya konten-konten dakwah dakwah itu dan sebagainya otomatis para pengurus yayasan dan takmir jadi kita mesti apa selalu adakan rapat evaluasi dan sebagainya siapa-siapa yang layak untuk menjadi pembicara di masjid agung baiturrahman baik kegiatan pengajian aduha kegiatan pengajian hajat dan lain sebagainya jadi kita itu selalu rapat untuk menyeleksi dan sebagainya kalau memang agak kurang dan sebagainya otomatis kita pending dulu ada sesuatu yang baru dan ini memang marak dan di apa namanya viral ya bahasanya dan disenangi oleh para pemuda oleh semua khalayak dan sebagainya itu bisa kita kita undang untuk ngisi di masjid ambil rahmat jadi untuk seleksi yang menyeleksi para mubalig dan sebagainya itu adalah para pengurus yayasan dan khususnya takmir masjid ambil rahmat gitu ya

Peneliti: pertanyaan terakhir pak bagaimana tanggapan jamaah masjid terhadap digitalisasi dakwah yang dilakukan

Ir. Iwan Aziez Siswanto S.: ya jadi alhamdulillah ya jadi mau tidak mau dan otomatis kegiatan ini sangat disenangi oleh jamaah jadi banyak masukan kepada kita dulu ya sebelum ada digitalisasi ini bahwa mereka kesulitan ya ke masjid ya mungkin karena berbagai hal dan sebagainya akhirnya tidak bisa mengikuti kegiatan kita digital ya dakwah itu semakin mudah ya cukup di rumah di kamar bagi yang mungkin ada halangan dan sebagainya sudah bisa menikmati bahwa ini sebuah teknologi yang sangat membantu ya kan sangat membantu untuk segala kegiatan kita apalagi ini ya , nah tadi yang terakhir ya kegiatan kita di bulan Ramadan ini sangat padat sekali ya dimulai apa namanya ba'da Subuh ada kuliah Subuh ya habis itu ada sholat dzuhur ada apa namanya tadarus al quran bin nadzor ya , habis sholat asar juga dad kegiatan tadarus dari anak anak dari sd mi se kecamatan kota ini ada pergantian setelah itu ada kegiatan

ngeradu buko ya ngerandu buko mulai hadrah mulai ceramahnya dan buka puasa bersama itu ada habis itu masuk ke isya ya salat isya tarawih witr habis itu ada tadarus lagi dengan media yang lebih besar yaitu tadarus alquran raksasa nanti sampai bisa lihat itu yang sekarang ini setelah itu Subuh otomatis kuliah Subuh rutin terus itu begitu dan khusus malam Jumat itu pengajian kita itu dimulai jam 11 malam khusus Ramadan jam 11 malam sampai jam ya jam setengah dua lah jadi mulai jam-jam malam itu sampai nanti setiap malam Jumat masuk ke 10 terakhir Ramadan itu nanti ada malam 21 23 25 27 dan 29 dan seterusnya jadi kegiatan kegiatan itu semua itu kita onlinekan ya melalui YouTube ya melalui Instagram ya melalui YouTube ya melalui Instagram dan media sosial kita kita kita apa VCD kan dan sebagainya jadi semua itu apa eh bagi mungkin warga masyarakat yang ketinggalan itu buka youtube sudah bisa melihat ya pengajian yang beberapa minggu dia nggak lihat itu sudah bisa di tonton ya dan sebagainya jadi alhamdulillah digital ini memang sangat membantu 5.000.000 umat Islam dalam hal dakwah mendekatkan jamaah kepada apa namanya segala kegiatan kita di manapun berada dia tetap bisa mengikuti kegiatan kita itu pentingnya media digital

Peneliti: baik pak terima kasih atas waktunya

Narasumber 2

Nama	: Alif Nur Sholih
Jabatan	: Ketua Media Masjid Agung Baiturrahman
Peneliti	: Abdul Hamid Majid Sulthon

Peneliti : apa motivasi utama dalam mengelola kanal youtube masjid agung baiturrahman?

Narasumber: Sebenarnya ini melanjutkan dari program-program yang ada di masjid baiturrahman beberapa tahun yang lalu masjid baiturrahman sebenarnya sudah punya Channel baiturrahman TV itu sudah lama cuman dari perkembangan kualitas siarannya itu masih belum tumbuh, jadi saya dan teman-teman dan tim yang baru-baru ini bergerak untuk apa ya refresh lagi konten-konten dakwah yang ada di masjid Al Rahman banyuwangi kemudian memperbaiki kualitas siaran memperbaiki kualitas audio dan lain-lain untuk kenyamanan bagi jamaah bagaimana proses produksi dan penyajian konten dakwah digital di kanal YouTube masjid untuk prosesnya sendiri kita ada beberapa sih mas yang pertama mungkin untuk konten sinematik ya ada sinematik video ini untuk mengambil footage, footage yang sekiranya diperlukan untuk bahan konten ke depan.

misal kita butuh konten dakwah potongan video ceramah atau orang-orang beribadah seperti itu, kemudian kita jadikan video sinematik dan kita upload ke media sosial untuk yang ke-2, kita ada program live streaming jadi setiap kajian yang ada di masjid baitul harapan ini kita tayangkan langsung melalui kanal YouTube.

Peneliti: bagaimana strategi kanal YouTube dalam menjangkau audiens yang lebih luas untuk menjangkau strategi?

Narasumber: ya kita men share link-nya jadi ketika kita bikin konten upload atau ada kegiatan live streaming kita share ke grup-grup yang ada di banyuwangi grup-grup dakwah kan kita nggak cuman jadi masuk di grup-grup majelis-majelis yang ada di panjang tasya

Peneliti: apa kendala teknis yang sering dihadapi dalam mengelola dan menyiarkan dakwah digital ?

Narasumber: untuk kendala yang ada di sini mungkin karena masjid baiturrahman ini kan set up, set up mulai dari set up studio, set up perkabelannya semua kan permanen jadi kita harus narik kabel dari studio kebutuhan live streaming dan lain-lain itu sih kendalanya. jadi kita nggak bisa menjangkau setiap sudut yang ada di masjid baiturrahman ini untuk bisa kita inframe, sedangkan di masjid baiturrahman sendiri kegiatannya kadang pindah pindah.

Peneliti: Bagaimana pengelola menyesuaikan konten dakwah agar tetap relevan dengan kebutuhan audiens?

Narasumber: untuk menyesuaikan kita juga tergantung dari permintaan jamaah juga ya mas ya seperti contoh gini Ramadan seperti ini kan ada namanya kuliah Subuh dan kajian ramadhan buka, untuk kajian kuliah Subuh itu setiap hari yang ngisi ganti ganti jadi jamaah ini menginginkan semua itu ditayangkan full 30 hari karena mungkin dari salah satu pengisi itu adalah ada dari gurunya beliau guru jamaah itu terus untuk yang kajian kalender buka sendiri biasanya jamaah menginginkan itu merindukan Suara seruling menjelang berbuka itu mas seperti itu

Narasumber 3

Nama	: Habib Ahmad Uwais, S.Pd.I
Jabatan	: Da'i Media Masjid Agung Baiturrahman
Peneliti	: Abdul Hamid Majid Sulthon

Peneliti: bagaimana pendapat Anda terkait perbedaan penyampaian dakwah melalui platform digital dan offline, kendala apa yang dirasakan

Habib Ahmad Uwais S.Pd.I.: ya tentunya perbedaannya pasti pastinya kalau persamaanya sama-sama pada semangat, dakwah melalui online atau YouTube itu nah interaksi antara pembicara dengan pendengar itu ketidaklangsungan itu satu satu poin kemudian positifnya barangkali ketika dakwah melalui itu maka itu cakupannya lebih luas lebih luas tidak-tidak terbatas pada kuantitas jamaah yang berapa bahkan sampai seribu, sepuluh ribu atau berapapun bisa itu untuk menyampaikan itu merupakan satu kelebihan dakwah online itu yang memang sangat dianjurkan dalam Islam yang bahkan ketika rasul itu menyampaikan khotbahnya dalam jamaah yang begitu banyak, satu contoh dalam khotbah wadiah yang ketika itu sangat luas ya yaitu khotbah wadiah khotbah di hati, wadiah itu ya itu kan puluhan ribu bahkan dikatakan ratusan ribu kan jamaah, bagaimana kemudian yang ke-3 itu belum ada mic belum ada pengeras Suara tapi apa yang disampaikan rasulullah itu sampai kepada semua jamaah itulah dikatakan bahwasanya salah satu mukjizat nabi Muhammad dengan jamaah yang begitu luas banyak tapi tersampaikan kepada semuanya kemudian ada juga yang menerangkan bahwasanya ada sebagian jamaah dari sahabat itu yang yang berdiri mungkin sekitar mungkin berapa meter ada jamaah meneruskan ucapan nabi Muhammad barangkali satu dasar, barangkali dakwah atau syiar itu tersampaikan kepada seluas jamaah seluas luasnya itu hal yang hal yang positif, hal yang bagus, hal yang positif, dakwah online itu begitu cuman kekurangannya barangkali interaksi antara pendakwah dengan yang didakwah itu tidak secara langsung itu barangkali ada yang, barangkali dalam dakwah itu dalam dakwah itu cukup cukup apa cukup menjadi sebuah sebuah hal yang perlu diperhatikan sebab dakwah itu ketika langsung berhadapan dengan orang didakwahi dalam arti ceramah atau khotbah sifatnya itu akan lebih mengena dari hati ke hati sambungan tatapan mata, kontak mata itu akan ada pengaruh yang kuat sehingga kemudian terbuka para pendengar itu terbuka hatinya itu mendengarkan dakwahnya itu ketika tetap masuklah kurang lebih barangkali masing-masing barangkali ada-ada keutamaannya

Peneliti: bagaimana strategi yang anda gunakan dalam menyesuaikan materi dakwah agar tetap relevan dan menarik bagi audiens digital terutama generasi muda

Habib Ahmad Uwais S.Pd.I.: ya pastinya bahasa bahasa bahasa bahasa muda , bahasa bahasa digital harus kita gunakan, harus kita gunakan pasti begitu itu sehingga itu akan lebih renyah untuk diterima oleh anak-anak muda hal-hal yang sifatnya mungkin apa bahasa bahasa yang agak-agak licik agak kaku barangkali kita hindari dengan menggunakan bahasa bahasa dengan metode metode penyampaian yang barangkali lebih enak diterima oleh generasi muda pada bahasa tampilan bahasa lebih tepatnya seperti itu contohnya barangkali hal yang hal yang sering disampaikan dan itu saya melihat banyak penceramah pendakwah pun begitu menggunakan barangkali apa kaitan dengan, saya tidak-tidak butuh ketika nggak ada yang

subscribe saya itu kan bahasa bahasa barangkali bahasa digital yang anak muda sangat tidak asing untuk menerima mereka itu bahasa bahasa dan cara penyampaian itu

Peneliti: pertanyaan selanjutnya bagaimana menurut Anda antusias masyarakat setelah dakwah di online kan?

Habib Ahmad Uwais S.Pd.I.: kita menyadari sama bahkan barangkali kita menjadi penikmat kalau tanya antusiasnya ya jamaah sangat antusias bahkan itu merupakan hal yang barokah bagi kita salah satu keutamaan salah satu berkah daripada adanya online digitalisasi Suara ini ya itu salah satu berkahnya adalah kita dapat mendengarkan mengikuti mengambil ilmu dari siapapun yang kita inginkan bayangkan sekarang kita di banyuwangi saya ingin dengar ceramahnya ustad Hadi Hidayat yang ada di Jakarta bisa sangat bisa sekali yang barangkali sebelum ada digital itu siapa ustad Hadi Hidayat sih siapa dia apakah artis apakah penceramah bahkan kita nggak kenal tapi saat ini wah sangat mudah dan itu kita melihat bahkan antusias jamaah lebih pada disana, dari dakwah digital ini sekarang malah lebih-lebih semarak lebih disukai oleh khususnya kalangan muda lebih mengena itu

Peneliti: baik pertanyaan selanjutnya setelah di online kan apakah minat jamaah yang hadir di masjid untuk mengikuti pengajian secara langsung berkurang?

Habib Ahmad Uwais S.Pd.I.: tentu tidak tentu tidak sama saya tidak sebab bagaimanapun bentuknya apa yang saya sampaikan tadi ketika dakwah online itu berkahnya kita bisa lebih luas tapi ada suatu keutamaan yang ketika dakwah itu langsung pada jamaah dan kita pun merasakan ketika kita sebagai penikmat dakwah ya penikmat dakwah kita hadir sebuah majelis itu beda rasanya hadir ke masjid langsung mendengarkan hadir ke masjid langsung mendengarkan itu hal yang lebih nikmat hal yang lebih kita nikmati selain keutamaan keutamaan yang lain dapat yang yang kita dapatkan hadir majelis taklim itu nggak ada hadir majelis online nggak ada yang jelas hadir majelis taklim keutamaan utamanya adanya itu pengalaman saya setahu saya itu tidak-tidak menjadikan berkurang kemudian justru malah semakin semangat jadi media online itu sebagai sarana untuk menyemarakkan meramaikan dakwah kita dan itu imbasnya bukan hanya kemudian dakwah untuk lebih luas tapi justru imbasnya yang offline pun akan rame satu contoh ya di masjid ini ketika offline ya kemudian itu disebarluaskan secara online juga itu ternyata kemudian memancing jamaah luar untuk masuk ke dalam itu untuk mengikuti itu itu kenyataannya seperti itu

Narasumber 4

Nama	: Rika Intan
Jabatan	: Pendengar Pengajian Offiline dan Online Media Masjid Agung Baiturrahman
Peneliti	: Abdul Hamid Majid Sulthon

Peneliti: Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan media digital dalam dakwah di masjid agung baiturrahman

Narasumber: jadi pemanfaatan media digital sangat membantu memperluas jangkauan dakwah dan memudahkan jamaah mengakses materi keagamaan asalkan kontennya tetap sesuai tuntutan Islam.

Peneliti: Apakah anda lebih menyukai menghadiri pengajian langsung atau mengikuti dakwah melalui media digital mengapa?

Narasumber: saya lebih menyukai pengajian langsung karena interaksi dan suasananya lebih terasa namun dakwah digital sangat berguna bagi yang terhalang jarak atau waktu

Peneliti: bagaimana dampak dakwah digital terhadap keterlibatan jamaah dalam kegiatan di masjid?

Narasumber: gimana ya mas dakwah digital memudahkan jamaah mengakses ceramah dan kegiatan masjid secara fleksibel sehingga keterlibatan mereka meningkat

Peneliti: selanjutnya apakah anda merasa ada perubahan dalam cara menyampaikan dakwah di masjid sejak adanya digitalisasi?

Narasumber :Iya ada, pergeseran ke media sosial dan konten kreatif membuat dakwah lebih variatif dan interaktif

Peneliti: apa harapan anda terhadap pengembangan dakwah digital di masa mendatang?

Narasumber: semoga dakwah digital semakin inovatif namun tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dan kebutuhan jamaah

4. Biodata Diri

BIODATA PENULIS

Nama : Abdul Hamid Majid Sulthon
TTL : Banyuwangi, 06 Febuari 2003
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
NIM : 2112111033
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Kebondalem, RT003/RW003, Desa Kebondalem,
Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi
Email : majidsulton@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Instansi	Jurusan
TK	2007	2009	TK Dharmawanita	
SD	2009	2015	SDN 7 Kebondalem	
SMP	2015	2018	MTS Al - Amiryyah	
SMK	2018	2021	SMA Darussalam	IPA
KULIAH	2021	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Komunikasi Penyiaran Islam

Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode Aktif
1	HMPS	Sekretaris	



Kepada Bapak Hasyim Iskandar, terima kasih atas bimbingan yang tulus dan sabar, layaknya cahaya yang menuntun di tengah gelap dan ombak ragu. Setiap nasihat Bapak menjadi bekal berharga, setiap arahan menjadi pijakan pasti. Jejak bimbingan Bapak akan selalu terpatrit, bukan hanya di lembar skripsi ini, tetapi juga di perjalanan hidup saya.

DOSEN
PEMBIMBING SKRIPSI
Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.
NIDN.2119049301



Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah & komunikasi Islam



UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUHTAR SYAFAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI